



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

Audit Operasional Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Selaguri Padang

SKRIPSI



**RIO EKA PUTRA
06153053**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

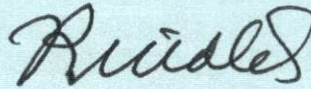
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Dekan Fakultas Ekonomi, Ketua Jurusan Akuntansi, dan Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi mahasiswa berikut ini:

Nama : RIO EKA PUTRA
No. BP : 06153053
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Strata-1
Judul Skripsi : Audit Operasional Pada Instalasi Farmasi
Rumah Sakit Selaguri Padang

Telah diseminarkan pada tanggal 13 Oktober 2010 dan telah disetujui sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.

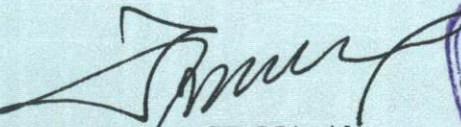
Pembimbing Skripsi,



Drs. Rinaldi Munaf, MM, Ak, CPA
NIP.196205041988111001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi,



Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak
NIP.19600911 1986031001

Dekan Fakultas Ekonomi,



Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA
NIP. 19541009 1980121001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil' alamin.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Audit Operasional Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Selaguri Padang”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima dukungan, bimbingan, pengarahan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,

1. Allah SWT yang telah membuat penulis hidup sampai saat ini dan bisa memberikan yang terbaik buat orang-orang yang penulis sayangi.
2. Kedua orang tua yang penulis cintai, Ibunda Siti Marni dan Ayahanda Harmen serta keempat adik penulis Vera Rizky Putri, Sri Handayani, Frendi Ramadhan dan Mutiara Vasila tercinta yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis. Skripsi ini penulis

persembahkan kepada kedua orang tua penulis sebagai wujud bakti penulis.

3. Bapak Drs. Rinaldi Munaf, MM, Ak, CPA sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berarti bagi penulis. Terima kasih atas kesabaran dan kemudahan yang Bapak berikan selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Warnida, MM, AK sebagai pembimbing akademik penulis yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis.
5. Bapak Drs. Riwayadi MBA, Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyelenggarakan seminar.
6. Bapak Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
7. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, khususnya Jurusan Akuntansi, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang berharga bagi penulis.
8. Pihak Biro Jurusan Akuntansi, Da Ari, Mama Loly, Ni Eva yang telah memberikan banyak bantuan dalam kelancaran urusan administrasi akademis penulis.
9. Hari Sriwijayanti (iie) yang sudah memberikan motivasi kepada penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi, (Adiak sayang yang semangat barajanyo yo. Bia capek nikah wak, hehe.)

9. Terimakasih untuk kawan-kawan (cowok) 06, Benny Helmi (makasih atas salamo ko dan buku-bukunyo yo ben), Reza Adi Utama (makasih atas salamo ko bro dan masukan-masukan yang telah bro berikan), Leo Wahyudi (oi leo, rajin lah lai, hehe, semangat kawan, keep the spirit "maaf inggris leo" dan cari cewek lai.....!), Fuad trendi PP (oi teng, makasih atas pertolongannyo salamo ko, hehe..), Andre Prico Rianda (oi dre, cewek tu ciek-ciek se nakan, hehe), Odi Gusvian (thank you di, haha, jan panakuik jo cewek lai di), Kezza (ketua samangaik ketua, utak ketua ganas), Arici (kurang-kurangi lah karajo tuak, awak lah gaek), Mbot (cewek yes, dan braja yes lo mbot), Ryan (hehe, ryan the andre stinky), Ilham Illahi (semangat ham, salasai sarjana cari cewek lai ham, dan harus batanang jo cewek ham, hehe), Ilham jon (jon samangaik kawan, libas habis se jon, fighting spirit kawan..), untuak Handrey, Denny dan Ray (tanang kawan, samangaik kuliah, fokus se terhadap kuliah lai, jan pikian yang lain lai, dre kurangi maleh2 lai, deny rajin masuak kuliah kawan, ray maju terus, kejar ketinggalan mu), Dito (Dito cina atau indonesia to?), Alfian, Andre Santia, Fauzan, Bule, Eko, Azel, Reno, Ade, Yahya, Ridwan (semangat kawan..!), Dandhi dan Irwan (thank's suhu atas bimbingan dan petunjuk suhu), Sugiono, Abdi, Zul, daniel, dan semua kawan-kawan seperjuangan lainnya yang namanya tidak memungkinkan untuk di tulis satu persatu disini.

10. Terimakasih untuk kawan-kawan (cewek) 06, Sari (makasih atas bantuanyo salamoko), Alfia Syukria (makasih yo kamanakan mamak atas bantuanyo salamoko yo), ilma (makasih atas pinjaman buku2 nyo yo im, hehe), fauziah (semangat zi, jangan sampai putus asa), Leona (gawat awak yo, alah toefl tinggi, kompre sakali lo, hehe, hebat.), tika (makasih atas bahan2 komprenya ya.., hehe), Vicky, Terima Antika, Irene, Ida, Ella, Tya the kamanakan Mamak, Amie, Dola, Silvi dan semua kawan-kawan seperjuangan lainnya yang namanya tidak memungkinkan untuk di tulis satu persatu disini.
11. Terimakasih tuk, teman-teman dan abang2 senior 03, Bg Buyung (samangaik bg), bg Unggul, da Os. Senior 04. Senior 05, Zuhendra (om, makasih atas bimbingan dan masukanyo salama ko om), Edo, Sukri, dan lain-lain. Maaf, namanya tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
12. Terima kasih untuk teman-teman dan adik-adik angkatan 07, Rizal (jan ongeh gaya zal, mantang2 lah jadi artis, ckck, hehe..), Septiadi (op tedi, hehehe, the Professor teddy, thank's atas bantuanyo salamo ko ted, hehe), Pipi, Rere, Kely (tolong jaga iie ya), Rudolf, Angga, Aulia, yudi, dan selly. Angkatan 08, Jun (makasih atas mambantu abang salamo ko jun, oiyo jun, utak jun tu jenius yo jun..?), Ardi, Marsal, Arif komandan, Rosa. Angkatan 09, Gani, ilham, dan untuk adik-adik angkatan 10, dan maaf jika namanya tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

13. Bydin, Aal, Roby The deadman, Fauzan, Albert, dan Genk daun lainnya, haha, thank's bro..
14. Pengurus *Accounting Reading Room*.
15. Dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu namanya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan terbuka menyambut setiap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, demi penyempurnaan di masa datang. Semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Desember 2010

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja operasi pada Instalasi Farmasi Rumah Saki Selaguri Padang apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Mengidentifikasi segala kelemahan dan penyimpangan yang terjadi, dan ditindaklanjuti dengan memberikan rekomendasi dan saran perbaikan. Dengan adanya identifikasi kelemahan dan rekomendasi yang diberikan audit operasional yang dilakukan tentunya berperan dalam mendorong efektivitas dan efisiensi operasi pada Instalasi Farmasi Rumah Saki Selaguri Padang pada periode berikutnya.

Metodologi yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah *descriptive case study* terhadap suatu organisasi pelayanan kesehatan yaitu Instalasi Farmasi Rumah Saki Selaguri Padang. Penelitian ini dilakukan untuk menjalankan audit operasional yang dimulai dari tahap pendahuluan sampai dengan tahap pelaporan dan rekomendasi. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui penelitian lapangan (*field research*), sementara untuk data sekunder didapat dari penelitian kepustakaan (*library research*).

Dari pelaksanaan audit operasional yang dilakukan terhadap Instalasi Farmasi Rumah Saki Selaguri Padang, didapatkan bahwa secara keseluruhan operasional yang menjadi tanggung jawab instalasi ini sudah memadai, efektif dan efisien dalam pencapaian tujuannya. Hal ini dilihat dari sudah dipenuhinya standar, kebijakan, dan peraturan-peraturan dalam operasionalnya sehingga kegiatan operasionalnya tersebut terlaksana dengan baik. Namun masih ada sedikit kelemahan yang perlu dilakukan perbaikan agar efektivitas dan efisiensi lebih dapat ditingkatkan.

Keyword: *Audit Operasional, Efektivitas dan Efisiensi.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	6
1.3 Perumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.5 Metodologi Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1 Review Penelitian Terdahulu	13
2.2 Pengertian Audit Operasional	15
2.3 Ruang Lingkup Audit Operasional.....	17
2.4 Tujuan, Manfaat dan Keterbatasan Audit Operasional	18
2.5 Kriteria Audit Operasional.....	25
2.6 Tipe-Tipe Audit Operasional	26
2.7 Pelaksanaan Audit Operasional.....	28
2.8 Perbedaan Audit Keuangan Dengan Audit Operasional	30
2.9 Tahap-Tahap Audit Operasional	35
2.10 Konsep Efisiensi dan Efektivitas.....	

BAB III :	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
3.1	Sejarah Singkat Rumah Sakit Selaguri Padang.....	44
3.2	Visi, Misi, Falsafah, Tujuan, Fungsi, Kebijakan, dan Motto Rumah Sakit Selaguri Padang.....	46
3.3	Struktur Organisasi Rumah Sakit Selaguri Padang.....	48
3.4	Aktivitas Usaha Rumah Sakit Selaguri Padang.....	49
3.5	Job Description Instalasi Farmasi Rumah Sakit Selaguri Padang.....	53
BAB IV :	AUDIT OPERASIONAL PADA INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT SELAGURI PADANG	
4.1	Tahap Persiapan Pemeriksaan.....	62
4.2	Tahap Pemeriksaan Pendahuluan.....	63
4.3	Pengembangan Program Audit Lanjutan.....	66
4.4	Tahap Pemeriksaan Terperinci.....	68
4.5	Tahap Pelaporan dan Tindak Lanjut.....	72
4.6	Laporan Hasil Pemeriksaan Operasional Instalasi Farmasi Rumah Sakit Selaguri Padang.....	74
4.7	Efektivitas dan Efisiensi Operasi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Selaguri Padang.....	79
BAB V :	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan.....	83
5.2	Saran.....	85
5.3	Implikasi Penelitian.....	85

DAFTAR REFERENSI

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Pemeriksaan Pendahuluan Atas Prosedur Pengelolaan dan Perencanaan persediaan Obat-Obatan Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Selaguri Padang.....	86
Lampiran 2	Kertas Kerja Pemeriksaan	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal terpenting bagi kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan, manusia dapat melaksanakan aktivitasnya dengan maksimal jika pikiran dan raganya dalam keadaan sehat. Oleh karena itu, demi kesehatan manusia rela mengorbankan apapun termasuk harta bendanya agar selalu dalam keadaan sehat. Dengan keadaan tersebut, manusia dapat menjalankan aktivitas sehari-harinya dengan maksimal.

Rumah sakit merupakan tempat menampung, memeriksa, merawat dan mengobati orang-orang yang dalam keadaan yang tidak sehat ataupun yang kita sebut dengan sakit. Sebagai konsumen atau pasien tentunya jika kita dalam keadaan sakit, salah satu alternatif tempat untuk mengobati penyakit adalah rumah sakit. Kita rela membayar mahal kepada rumah sakit atau apapun tindakan itu agar dapat sembuh dari penyakit yang kita alami. Tentu saja pihak rumah sakit akan berusaha sebaik mungkin untuk menampung, memeriksa, merawat dan mengobati setiap pasien yang datang dan dirujuk ke tempat mereka. Karena pada umumnya tujuan rumah sakit adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan, diantaranya adalah dalam bentuk perawatan, pemeriksaan, pengobatan, tindakan

medis, dan diagnostik lainnya yang dibutuhkan oleh pasien dalam batas-batas kemampuan teknologi dan sarana yang disediakan oleh pihak rumah sakit.

Keberadaan rumah sakit pada suatu kota ataupun daerah merupakan hal mutlak dan vital yang harus dimiliki, karena selain memenuhi syarat berdirinya sebuah kota, rumah sakit itu harus dapat melaksanakan fungsinya.

Kota Padang merupakan salah satu kota yang rawan bencana. Hal ini dikarenakan, selain posisi geografisnya yang dekat pantai, kota Padang merupakan kota dengan tingkat keterjadian intensitas gempa yang tinggi. Hal itu mengakibatkan, bisnis rumah sakit merupakan salah satu bisnis yang lumayan berkembang pasca terjadinya gempa pada tahun 2009. Hal ini ditandai dengan banyaknya muncul rumah sakit baru, dalam hal ini rumah sakit swasta.

Rumah Sakit Selaguri Padang merupakan salah satu rumah sakit swasta yang ada di kota Padang. Rumah sakit ini diharapkan, dapat melaksanakan aktivitas operasional dan fungsinya dengan maksimal, karena selain sebagai kewajiban, hal ini merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh rumah sakit, agar tidak ditinggalkan oleh konsumen ataupun pasiennya. Apalagi dengan banyaknya bermunculan rumah sakit baru, tentu saja pilihan dari konsumen bertambah bervariasi. Apabila perubahan kondisi ini tidak diantisipasi oleh rumah sakit, maka kedepannya, Rumah Sakit Selaguri Padang akan sulit untuk bersaing dan akan kehilangan pangsa pasarnya.

Untuk menghindari hal demikian perlu dilakukan suatu evaluasi dan pemeriksaan organisasi atas rumah sakit ini, maksudnya adalah agar diketahui celah atau kondisi yang selama ini dianggap sesuatu yang dapat diperbaiki segera, sehingga kegiatan organisasi rumah sakit ini berlangsung efisien dan efektif untuk semua kegiatan organisasi.

Dalam struktur organisasi rumah sakit perlu dibentuk suatu satuan pengawas intern yang berfungsi untuk melakukan pengawasan atas setiap kegiatan yang dijalankan oleh rumah sakit. Pengawasan dilakukan melalui serangkaian pemeriksaan untuk memastikan segala kegiatan. Hasil dari pemeriksanaan dapat dilihat apakah telah memenuhi standar, tujuan dan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Persediaan adalah jenis aktiva yang relatif cepat perubahannya dan mempunyai nilai yang besar, terutama untuk perusahaan dagang. Persediaan yang ada pada rumah sakit berupa makanan, obat-obatan berperan penting dalam praktek rumah sakit karena berpengaruh langsung terhadap kelancaran operasional harian. Kelancaran operasionalnya dapat dipermudah dengan melakukan perencanaan dan pengawasan yang memadai bagi aktivitas ini.

Instalasi farmasi adalah suatu unit di rumah sakit yang berperan sebagai sarana penunjang medis dan bertanggungjawab penuh atas penyediaan, peracikan, penyimpanan, dan penyaluran obat-obatan, gas medik, dan bahan kimia serta bertanggungjawab atas penyimpanan dan penyaluran alat kesehatan. Selain itu

juga berfungsi untuk memonitor dan pengkajian penggunaan obat yang diberikan kepada pasien.

Pelayanan Farmasi Rumah Sakit adalah salah satu mata rantai yang tidak terpisahkan dalam sistem pelayanan kesehatan rumah sakit, berorientasi kepada pasien sebagai individu melalui pengelolaan perbekalan farmasi yang profesional, aman, dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Tujuannya memberikan setiap pelayanan farmasi rasional dalam aspek medis, sosial maupun ekonomi, menyatu dengan tenaga kesehatan lain (merupakan kesatuan dalam sistem kesehatan) dan memperhatikan perkembangan teknologi kesehatan terbaru.

Audit operasional merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menilai kinerja instalasi farmasi tersebut. Audit operasional juga digunakan manajemen untuk mengukur dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai tujuan Rumah Sakit Selaguri Padang secara efisien dan efektif. Apabila ditemukan hal-hal yang menyimpang dari prosedur kegiatan atau terdapat kelemahan dalam pengawasan aktivitas, maka pemeriksa dapat melaporkan temuan-temuan tersebut kepada manajemen dan memberikan rekomendasi untuk tindakan perbaikan. Pada prinsipnya audit operasional merupakan pemeriksaan secara menyeluruh untuk memastikan pencapaian efisiensi dan efektifitas suatu organisasi agar setiap kegiatan berlangsung lancar dan terpadu.

Audit operasional dilakukan oleh auditor internal perusahaan namun dapat juga dilakukan oleh auditor eksternal. Proses audit operasional awal adalah

memperoleh semua informasi yang bersifat umum mengenai semua aspek penting dari perusahaan. Informasi ini kemudian akan dipakai sebagai alat kerja dalam melaksanakan tahap pemeriksaan berikutnya, dan dapat memberikan informasi mengenai latar belakang objek yang diperiksa. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan pada bukti-bukti yang diperoleh dari informasi yang didapatkan selanjutnya hasil pelaporan harus dilaporkan

Berdasarkan penelitian Yilka Harmi (2006), pemeriksaan operasional merupakan salah satu alat yang dipakai untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, karena tujuan audit ini adalah untuk menilai kegiatan melalui pengungkapan kekurangan atau kelemahan sehingga dapat diberikan suatu rekomendasi perbaikan.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi Satria (2009), audit operasional sangat penting dilakukan dalam sebuah organisasi. Karena jika tidak dilakukan audit operasional, maka akan sulit untuk mengetahui hal-hal yang perlu mengalami perbaikan dimasa yang akan datang. Pentingnya audit operasional sejalan dengan tujuan manajemen dalam peningkatan kinerja efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut masalah yang timbul pada instalasi farmasi Rumah Sakit Selaguri Padang, khususnya pada bagian gudang dan perencanaan atas aktivitas perencanaan, penyimpanan dan pendistribusian persediaan obat-

obatan untuk memaksimalkan efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan dalam suatu pembahasan dan pemaparan yang berjudul **“Audit Operasional Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Selaguri Padang”**.

1.2 Pembatasan Masalah

Instalasi farmasi adalah suatu bagian dari rumah sakit yang berperan sebagai sarana penunjang kegiatan dan bertanggungjawab penuh terhadap penyediaan, pengelolaan, peracikan, penyimpanan, dan penyaluran obat-obatan serta mengevaluasi penggunaan obat-obatan di rumah sakit.

Disini dibatasi permasalahan hanya pada pra instalasi gudang dan pra instalasi perencanaan farmasi yang tugas pokoknya adalah menyelenggarakan kegiatan penyimpanan, penyiapan penyaluran obat-obatan dan alat kesehatan lainnya, serta pengendalian stock dengan baik, karena pra instalasi inilah yang punya peranan penting dalam instalasi farmasi rumah sakit.

Dengan demikian penelitian lebih ditekankan pada aspek perencanaan penyediaan perbekalan farmasi khusus obat-obatan, penyimpanan dan penyalurannya, untuk memastikan tugas dan wewenang tergantung kepada kemampuan organisasi dalam memenuhi standar atau kriteria tertentu yang melingkupinya. Audit operasional dilakukan untuk melihat apakah hasil kegiatan organisasi sudah didukung oleh standar atau kriteria yang memadai, sehingga menjamin pelaksanaan yang efektif dan efisien.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, muncul beberapa topik yang dibahas dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan audit operasional pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Selaguri Padang?
2. Apa saja hasil dari audit operasional sehingga diperoleh saran atau rekomendasi yang berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan pelaksanaan kegiatan operasional yang efektif dan efisien?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk lebih memahami cara menilai kegiatan operasional berdasarkan pelaksanaan audit operasional.
2. Untuk membantu manajemen dalam mengambil suatu keputusan yang diperlukan untuk peningkatan kualitas kegiatan operasional instalasi farmasi.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, dalam hal ini adalah instalasi farmasi Rumah Sakit Selaguri Padang. Bahwa penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan, sehingga kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan kegiatan operasional dapat diatasi dengan melaksanakan masukan yang diberikan, agar pelaksanaan kegiatan operasional dapat menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Bagi penulis sendiri, dapat digunakan untuk mengembangkan wawasan serta pemahaman dengan menganalisis secara langsung teori yang didapatkan selama kuliah terutama mengenai penerapan audit operasional di dalam perusahaan dalam hal ini adalah rumah sakit, sehingga dapat secara jelas membandingkan teori-teori yang diperoleh kedalam praktek yang sebenarnya. Disamping itu juga sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Andalas.
3. Bagi pihak akademik, sebagai bahan referensi hasil penelitian ini bermanfaat dalam memberikan tambahan referensi di bidang audit operasional, khususnya pada rumah sakit.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini akan dapat memberikan ide untuk melakukan penelitian mengenai audit operasional pada organisasi lainnya.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi adalah metode *descriptive case study*. Metode ini sangat cocok dan relevan untuk melakukan audit operasional pada perusahaan, dalam hal ini adalah instalasi farmasi Rumah Sakit Selaguri Padang.

Data yang diperoleh selama penelitian ini, akan diidentifikasi, dianalisis, diolah, dan diproses lebih lanjut sesuai dengan konsep-konsep ataupun dasar-dasar yang diperoleh oleh penulis selama mengikuti pendidikan di bangku perkuliahan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu peninjauan langsung pada perusahaan yang diteliti untuk memperoleh data primer.

Data primer dikumpulkan dengan cara sebagai berikut :

1) Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis mengenai pelaksanaan audit operasional yang ditujukan pada pejabat yang berwenang dan bersangkutan.

2) Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab dengan pejabat yang bersangkutan untuk memperoleh informasi sesuai dengan judul dan tujuan penelitian. Data yang diharapkan adalah berupa kebijakan, sistem, prosedur ataupun segala sesuatu yang berkaitan dengan audit operasional untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas di Rumah Sakit Selaguri Padang.

Wawancara terdiri atas :

- a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang diadakan ketika diketahui pada permulaan informasi yang diperlukan, pewawancara memiliki daftar pertanyaan yang direncanakan untuk ditanyakan kepada responden.
- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bertujuan untuk membawa beberapa isu pendahuluan kepermukaan supaya peneliti dapat menentukan variable yang memerlukan investigasi mendalam lebih lanjut.

- 3) Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap operasi perusahaan objek yang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan diatas, disesuaikan dengan keperluan pembahasan skripsi seperti yang dibawah ini:

1. Struktur organisasi instalasi farmasi dan rumah sakit.
2. Tugas dan wewenang pra instalasi gudang dan pra instalasi perencanaan farmasi rumah sakit.
3. Peraturan, standar dan kebijakan yang melingkupi pra instalasi gudang dan pra instalasi perencanaan farmasi rumah sakit.
4. Sistem dan prosedur pencatatan kegiatan
5. Dokumen dan bukti transaksi lainnya yang diperlukan untuk memastikan bahwa rangkaian prosedur dan kebijakan telah dijalankan sebagaimana mestinya.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu teknik pengumpulan untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, serta literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti yang berguna sebagai pedoman teoritis pada waktu melakukan penelitian lapangan dan untuk mendukung serta menganalisis data.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab dibagi menjadi pra-pra bab sebagai berikut:

Bab satu merupakan penjelasan tentang pendahuluan, yang mana bab ini berisikan latar belakang penelitian, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian yang digunakan dan sistematika penulisannya.

Bab dua merupakan penjelasan tentang landasan teori, yang mana berisikan review penelitian dan tinjauan teoritis mengenai Audit Operasional, yang mana juga menjelaskan juga tentang tinjauan terhadap konsep Audit Operasional, mencakup pengertian, ruang lingkup, tujuan dan manfaat audit operasional, pendekatan dalam audit operasional dan tahap-tahap audit operasional.

Bab tiga merupakan penjelasan tentang gambaran umum mengenai organisasi yang akan diteliti, yang mana objeknya adalah Rumah Sakit Selaguri Padang, yang mencakup sejarah ringkas perusahaan, struktur organisasi, tugas dan wewenang instalasi dan pra instalasi farmasi.

Bab empat merupakan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Selaguri Padang, berdasarkan tahap-tahap pelaksanaan audit operasional.

Bab lima merupakan penutup, berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Review Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Sarmen (2002), audit operasional dapat membantu meningkatkan dan memajukan perusahaan dimasa yang akan datang. Audit operasional menilai kehandalan dan kecukupan sistem pengendalian intern dan tersedianya sumber daya manusia yang kompeten. Penelitian Sari Fitriah (2001), menyimpulkan bahwa pelaksanaan audit operasional oleh internal auditor dilakukan agar operasi perusahaan terus mengalami perbaikan. Ini terlihat dari pelaksanaan aktifitas perusahaan yang cukup efektif dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan walaupun masih terdapat beberapa kelemahan. Anna B, Meuthia (2000), mengungkapkan bahwa audit operasional dapat menghasilkan suatu rekomendasi dan saran perbaikan organisasi atas rencana dan pelaksanaan kegiatan serta menyampaikannya kepada manajemen maupun pimpinan organisasi.

Dari hasil penelitian Yilka Harmi (2006), menyimpulkan bahwa audit operasional sangat penting dalam menunjang efektifitas dan efisiensi di rumah sakit. Audit operasional memberikan saran perbaikan atas penyimpangan yang terjadi dalam rumah sakit agar rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu,

audit operasional sebaiknya dilakukan secara rutin untuk menunjang efektif dan efisiensi rumah sakit, karena dapat terjadi masalah dan hambatan dalam rumah sakit tersebut seiring dengan kegiatan rutin di masa yang akan datang.

Audit operasional merupakan alat yang dapat digunakan sebagai penilai efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan usaha dan memberikan evaluasi yang objektif serta rekomendasi atas saran kepada manajemen untuk membenahi jalannya operasi perusahaan. Hasil penelitian Ardoni Marsa (2004), menyimpulkan dengan adanya audit operasional dapat ditemukan hal-hal yang seharusnya memerlukan tindakan koreksi agar pengelolaan di rumah sakit menjadi lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi Satria (2009), menyatakan bahwa audit operasional sangat diperlukan untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan. Dengan adanya audit akan ditemukan kelemahan-kelemahan dari kegiatan operasional perusahaan. Auditor dapat memberikan saran dan rekomendasi perbaikan di masa yang akan datang agar kegiatan tersebut berjalan lebih efektif dan efisien.

2.2 Pengertian Audit Operasional

Sebelum membahas lebih jauh mengenai audit operasional, maka akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian audit operasional. Menurut Amin Widjaja Tunggal (2004) audit operasional merupakan suatu proses sistematis untuk menilai efektifitas organisasi, efisiensi, operasi dibawah pengendalian manajemen dan melaporkan kepada orang yang tepat hasil dari peneliatian bersama dengan rekomendasi untuk perbaikan.

Menurut Arens dan Loebbecke (2002), Audit operasional didefinisikan adalah a review of any part of an organization's operating procedures and methods for the purpose of evaluating efficiency and effectiveness. At the completion of an operational audit, recommendation to management for improving operations are normally expected.

Berdasarkan definisi diatas, audit operasional merupakan penelaahan terhadap metode dan prosedur operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitasnya. Setelah audit operasional berakhir auditor memberikan sejumlah saran kepada manajemen untuk memperbaiki jalannya operasi perusahaan.

Menurut Mulyadi (2002:32), audit operasional merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi atau bagian dari padanya dalam hubungannya dengan tujuan tertentu.

Menurut Ardoni (2004), audit operasional merupakan alat yang dapat digunakan sebagai penilai dari efektif dan efisien pelaksanaan kegiatan usaha dan

memberikan suatu evaluasi yang objektif serta rekomendasi atas saran kepada manajemen untuk membenahi jalannya operasi perusahaan

Berdasarkan publikasi Institut Internal Auditor yang dikutip oleh Budi (2009), audit operasional adalah suatu proses yang sistematis dari penilaian efektivitas, efisiensi dan ekonomisasi operasi suatu organisasi dibawah pengendalian manajemen melaporkan pada orang yang tepat hasil dari penilaian serta rekomendasi untuk perbaikan.

Audit operasional sering juga disebut dengan pemeriksaan pengelolaan (*management audit*), pemeriksaan operasional (*functional audit*), dan pemeriksaan efektivitas (*effectiveness audit*).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa audit operasional adalah suatu pemeriksaan sistematis terhadap objek penelitian, berupa penilaian terhadap kinerja dan kegiatan operasi sehingga dihasilkanlah suatu saran atau rekomendasi perbaikan supaya berlangsung efektif dan efisien.

2.3 Ruang Lingkup Audit Operasional

Ruang lingkup audit operasional adalah semua kegiatan dan prosedur yang mempengaruhi kegiatan audit operasional yang terjadi pada objek yang akan diteliti.

Ruang lingkup pemeriksaan operasional meliputi seluruh aspek manajemen seperti berikut :

1. Tujuan perusahaan.
2. Kebijakan dalam operasi
3. Personalia dan fasilitas fisik.
4. Fungsi-fungsi yang ada dalam organisasi.
5. Evaluasi dari pemeriksaan operasional ini dilakukan dengan membandingkan antar standar, kebijakan, serta perundang-undangan yang ditetapkan manajemen dengan pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan agar dapat lebih efektif dan efisien.

Menurut Ahmad Sanusi (2003), yang menjadi ruang lingkup audit operasional yaitu:

1. Ekonomis, yang meliputi :
 - a. Penggunaan dana tertentu untuk memperoleh hasil yang lebih besar.
 - b. Pencapaian hasil yang sama dari penggunaan dana yang kecil.
 - c. Pencapaian alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan biaya yang rendah.
2. Efisiensi, yang meliputi:
 - a. Penggunaan sumber daya yang tersedia dalam rangka pencapaian tujuan yang ditetapkan.
 - b. Penekanan biaya sampai tingkat minimum yang dapat dilaksanakan.
 - c. Mengadakan perbandingan antara input dan output.
3. Efektivitas, yang meliputi :

- a. Pencapaian tujuan program dan kegiatan yang sudah ditetapkan.
- b. Pemanfaatan hasil program dan kegiatan.
- c. Pengaruh pemanfaatan hasil program atau kegiatan terhadap lingkungan ekstern dan intern.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup audit operasional adalah ekonomis, efektif dan efisiensi meliputi seluruh aspek manajemen (baik seluruh atau sebahagian dari program/ aktivitas yang dilakukan) .

2.4 Tujuan, Manfaat dan Keterbatasan Audit Operasional

Keputusan untuk mengadakan audit operasional oleh manajemen mempunyai tujuan dan manfaat bagi perusahaan, dengan diadakannya audit operasional, pihak yang berkepentingan dapat melihat apakah kegiatan operasional berlangsung efektif terhadap tujuan ataupun efisiensi terhadap biaya. Atas tindakan ini, auditor akan memberikan saran ataupun rekomendasi perbaikan terhadap manajemen.

Menurut Amin Widjaya Tunggal (2000) ada tiga tujuan dilakukannya audit operasional yaitu :

1. Audit operasional dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur prestasi dari setiap bidang-bidang yang dijadikan sebagai objek pemeriksaan. Kriteria prestasi itu dinilai dari tingkat efektivitas dan efisiensi yang dicapai.

2. Mengidentifikasi kesempatan untuk perbaikan

Pada setiap akhir audit operasional akan dihasilkan suatu laporan yang menjelaskan mengenai hasil pemeriksaan yang telah dilaksanakan. Dengan adanya laporan ini, akan membantu pihak manajemen dalam mengidentifikasi masalah yang timbul di perusahaan

3. Membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

Masalah yang telah diidentifikasi dapat dijadikan dasar bagi manajemen untuk menyusun langkah-langkah perbaikan atau tindak lanjut yang diperlukan.

Tujuan audit operasional yang dikemukakan oleh Sawyer (2000) ada empat macam yang akan dijelaskan dibawah ini yaitu:

1. Appraisal for control

Penilaian pengendalian ini berhubungan dengan administrasi dengan semua tingkat usaha. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah pengendalian rencana operasi telah memadai dan efektif dalam mencapai tujuan manajemen. Auditor ingin memastikan apakah perusahaan telah beroperasi sesuai dengan standar dari pengendalian yang telah ada.

2. Evaluating of performance

Auditor mengumpulkan informasi kuantitatif untuk mengukur efektifitas dan efisiensi serta kehematan terhadap pekerjaan yang telah ditentukan untuk menunjukkan baik buruknya pelaksanaan pekerjaan kepada manajemen, dimana informasi tersebut akan menjadi masukan kepada manajemen sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam perubahan rencana serta perbaikan pengendalian.

3. Appraisal of objective's and plans

Auditor memperhatikan tujuan dari organisasi atau perusahaan, yang mana tujuan tersebut harus jelas serta dapat dimengerti, memadai, layak, dan mencerminkan tanggung jawab kepada pemegang saham, karyawan, masyarakat dan pemerintah secara tepat dan dikomunikasikan secara baik kepada personal operating sehingga tidak akan mengakibatkan kebingungan. Auditor memperhatikan pola cara perencanaan yang dibuat, apakah perencanaan itu fleksibel apabila diubah dengan metode yang efisien.

4. Appraisal of organitation structure

Struktur organisasi perusahaan merupakan bagian dari alat pengendalian manajemen terhadap jalannya perusahaan. Dalam

melakukan penilaian terhadap struktur organisasi auditor akan memperhatikan apakah:

- 1) Struktur organisasi harmonis dengan tujuan perusahaan, divisi, departemen atau unit.
- 2) Pemisahan tanggung jawab mulai dari manajemen tingkat atas hingga tingkat yang paling bawah sudah jelas.
- 3) Struktur organisasi memberikan unity of command (masing-masing bidang memberikan laporan kepada tidak lebih dari satu atasan).
- 4) Struktur organisasi telah seimbang (tidak ada fungsi yang terlalu dominan maupun lemah).
- 5) Struktur organisasi tersebut lebih memberikan tanggung jawab pengoperasian kepada para menejer secara individu dan bukan kolektif.
- 6) Struktur organisasi tersebut dibuat sederhana dan seefektif mungkin.

Tujuan audit operasional menurut IBK Bayangkara (2008), Audit operasional bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan

nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut.

Berkaitan dengan tujuan audit ini, titik berat audit diarahkan terutama pada berbagai objek audit yang diperkirakan dapat diperbaiki dimasa datang, disamping mencegah kemungkinan terjadinya berbagai kerugian.

Selain itu, IBK Bayangkara (2008) menyebutkan ada tiga elemen pokok dalam tujuan audit:

1. Kriteria (*criteria*)

Kriteria merupakan standar (pedoman atau norma) bagi setiap individu/kelompok di dalam perusahaan dalam melakukan aktivitasnya.

2. Penyebab (*cause*)

Penyebab merupakan tindakan (aktivitas) yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok di dalam perusahaan. Penyebab dapat bersifat positif yaitu program atau aktivitas berjalan dengan tingkat efisiensi dan efektivitas yang lebih tinggi, atau sebaliknya bersifat negatif yaitu program atau aktivitas berjalan dengan tingkat efisiensi dan efektivitas yang lebih rendah dari standar yang telah ditetapkan.

3. Akibat (*effect*)

Akibat merupakan perbandingan antara penyebab dengan kriteria yang berhubungan dengan penyebab tersebut. Akibat negatif menunjukkan program atau aktivitas berjalan dengan tingkat pencapaian yang lebih rendah dari kriteria yang ditetapkan. Sedangkan akibat positif menunjukkan bahwa program atau aktivitas telah terselenggara secara baik dengan tingkat pencapaian yang lebih tinggi dari kriteria yang ditetapkan.

Ada beberapa manfaat audit operasional yang dikemukakan oleh Amin Wijaya Tunggal (2000) yaitu:

1. Memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan.
2. Membantu manajemen dalam mengevaluasi catatan dan laporan dalam pengendalian.
3. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang diharapkan, rencana-rencana, prosedur serta persyaratan peraturan pemerintah.
4. Mengidentifikasi area masalah potensial pada tahap dini untuk menentukan tindakan yang akan diambil.
5. Menilai efisiensi pengguna sumber daya.

6. Menilai efektivitas dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan yang telah ditetapkan.
7. Menyediakan tempat pelatihan personil dalam fase operasi perusahaan.

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari audit operasional bagi perusahaan atau badan usaha adalah:

1. Mengurangi biaya
2. Menambah pendapatan
3. Menciptakan kebijakan dimana terdapat kekosongan yang mempunyai pengaruh buruk bagi perusahaan.
4. Merubah kebijakan yang memerlukan perubahan karena kebijakan tidak lagi memenuhi kebutuhan perusahaan secara efisien.
5. Meninjau kembali tujuan audit atau bagian perusahaan, apabila tujuan unit tidak lagi sesuai dengan tujuan jangka panjang perusahaan secara keseluruhan.

2.5 Kriteria Audit Operasional

Kriteria adalah nilai-nilai ideal yang digunakan sebagai tolak ukur dalam perbandingan. Kriteria audit dapat menentukan apakah telah terjadi suatu penyimpangan atau tidak, karena pemeriksaan pada intinya merupakan proses perbandingan antara kenyataan yang ada dengan suatu kondisi yang diharapkan, maka pada audit operasional pun diperlukan adanya kriteria.

Kesulitan utama dalam audit operasional adalah menentukan kriteria audit dalam menilai efektifitas dan efisiensi organisasi. Berbeda dengan audit atas laporan keuangan dalam audit operasional tidak terdapat kriteria tertentu yang berlaku umum untuk setiap audit.

Arens dan Loebbecke (2000) menyebutkan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam audit operasional yaitu :

a. Prestasi Kerja Masa Lalu (*Historical Performance*)

Seperangkat kerja yang sederhana untuk menentukan apakah kegiatan yang dilakukan menjadi lebih baik atau buruk melalui perbandingan pada hasil aktual (atau hasil audit) dari periode sebelumnya. Keuntungannya mudah, kelemahannya tidak dapat memberikan masukan bagaimana kebaikan dan keburukan dari kegiatan yang benar-benar dilaksanakan.

b. Ukuran Terbaik (*Bench Marking*)

Sebagian besar kesatuan yang menjalani audit operasional tidak bersifat unik, terdapat banyak kesatuan yang sama didalam keseluruhan organisasi

atau diluarnya. Dalam hal demikian, data kinerja dari kesatuan yang dapat diperbandingkan merupakan sumber yang sangat baik untuk mengembangkan kriteria.

c. Standar Rekayasa (*Engineered Standard*)

Pada unit operasional terkadang kriteria ditetapkan berdasarkan standar rekayasa. Meskipun kriteria jenis ini digunakan dalam memecahkan masalah, tetapi membutuhkan banyak waktu dan biaya, karena hal ini memerlukan keahlian yang memadai dalam membuat standar.

d. Diskusi dan Persetujuan (*Discussion and agreement*)

Kriteria objektif sangat sulit didapat dan memakan biaya, sehingga adakalanya kriteria dapat dikembangkan melalui diskusi dan kesempatan sederhana. Pihak yang terlibat dalam proses ini harus meliputi direktorat kesatuan yang diperiksa dan kesatuan atau orang-orang yang akan mendapatkan laporan tentang temuan-temuan yang didapat.

2.6 Tipe-Tipe Audit Operasional

Audit operasional berfungsi sebagai bahan masukan bagi perusahaan terhadap kegiatan operasional yang telah dilakukan, karena hal ini bisa digunakan untuk menilai keefektifan dan keefisienan perusahaan tersebut.

Menurut Arens dan Loebbecke (2000) audit operasional dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

1. Audit Fungsional (*Functional Audit*)

Audit fungsional adalah audit yang dilakukan terhadap satu atau lebih fungsi dan suatu organisasi. Adapun pengertian fungsi merupakan suatu alat penggolongan kegiatan suatu perusahaan. Audit fungsional ini mempunyai keuntungan adanya spesialisasi oleh auditor sehingga auditor dapat mengembangkan keahliannya dibidang tertentu. Kesulitan yang mungkin timbul adalah dalam mengevaluasi fungsi-fungsi yang saling berhubungan.

2. Audit Organisasi (*Organizational Audit*)

Audit organisasi adalah jenis audit operasional yang organisasinya berhubungan dengan seluruh unit organisasi tersebut, seperti departemen dan cabang. Penekanan pada audit ini adalah bagaimana tingkat efektifitas dan efisiensi tiap-tiap fungsi saling berinteraksi dan perlu diperhatikan pula rencana organisasi dan metode dalam mengkoordinasi aktifitas.

3. Penugasan khusus (*special assignment*)

Penugasan audit operasional khusus timbul atas permintaan manajemen, ada banyak variasi dalam audit seperti ini. Contohnya mencakup penentuan penyebab tidak efektifnya sistem PDE, penyelidikan kemungkinan kecurangan dalam suatu divisi, dan

membuat rekomendasi untuk mengurangi biaya produksi suatu barang.

2.7 Pelaksanaan Audit Operasional

Pihak yang menyelenggarakan audit sebenarnya tergantung oleh manajemen karena setiap pihak yang diberi tanggung jawab dapat mengandung nilai positif dan negatif. Pelaksanaan audit yang sesuai dengan harapan manajemen puncak dan memenuhi tuntutan dilaksanakannya audit masih memerlukan penentuan berbagai kualifikasi yang harus dipenuhi para pelaksana audit di samping mempertimbangkan berbagai faktor, baik yang positif maupun yang negatif.

Dalam bukunya Arens dan Loebbecke (2000:800) mengemukakan bahwa Operational audit are usually performed by one of three group; internal auditors, government auditor, CPA firms.

Audit operasional dilakukan oleh satu dari tiga kelompok dibawah ini:

1. Auditor internal

Auditor internal memiliki posisi yang unik melaksanakan audit operasional. Manfaat yang diperoleh jika auditor internal melakukan audit operasional adalah bahwa mereka menggunakan seluruh waktu kerja untuk perusahaan yang mereka audit. Untuk memaksimalkan efektivitasnya, bagian audit internal harus

melapor kepada dewan direksi atau direktur utama. Auditor internal juga harus mempunyai akses dan mengadakan komunikasi yang berkesinambungan dengan komite auditor dewan direksi. Struktur organisasi ini membantu auditor agar tetap independen.

2. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah melaksanakan audit operasional yang seringkali merupakan bagian dari pelaksanaan audit keuangan. Auditor pemerintah terdiri dari para akuntan dari Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dahulu Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara (Departemen Keuangan). Audit Pemerintah biasanya memberi perhatian pada kedua macam pemeriksaan, baik audit keuangan maupun audit operasional.

3. Auditor Eksternal

Pada waktu akuntan publik melakukan audit atas laporan keuangan historis, sebagian dari audit itu biasanya terdiri dari pengidentifikasian masalah-masalah operasional dan membuat rekomendasi yang dapat bermanfaat bagi klien audit. Rekomendasi itu dapat dilakukan secara lisan, tetapi biasanya menggunakan surat manajemen. Pengetahuan dasar mengenai bisnis klien yang dimiliki auditor eksternal dalam melaksanakan audit seringkali memberikan informasi yang berguna dalam memberikan

rekomendasi-rekomendasi operasional. Auditor yang mempunyai latar belakang bisnis dan pengalaman yang luas dengan perusahaan-perusahaan serupa akan cenderung lebih efektif dalam membantu klien dengan rekomendasi operasional yang relevan dibandingkan dengan yang tidak mempunyai kualitas seperti itu.

Pengetahuan dasar mengenai bisnis klien harus diperoleh auditor eksternal dalam melakukan audit, karena informasi ini akan berguna dalam memberikan rekomendasi operasional. Auditor yang mempunyai latar belakang bisnis dan pengalaman yang luas dengan perusahaan-perusahaan serupa akan cenderung lebih efektif dalam membantu klien dengan rekomendasi operasional yang relevan dengan klien.

Audit operasional bisa dilakukan oleh satu dari tiga kelompok di atas. Tergantung kepada kebijakan perusahaan dan dimana audit operasional itu dilaksanakan. Kalau audit operasional dilaksanakan pada perusahaan, dapat digunakan jasa auditor internal dan auditor eksternal, sedangkan jika dilaksanakan pada instansi pemerintahan, dapat digunakan jasa auditor pemerintah.

2.8 Perbedaan Audit Keuangan dengan Audit Operasional

Terdapat penekanan yang berbeda dalam pelaksanaan audit operasional dengan audit laporan keuangan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa audit keuangan ditujukan untuk memeriksa dan menganalisis kebenaran bukti-

bukti yang mendukung penyajian laporan keuangan, sedangkan audit operasional ditekankan pada penilaian efektifitas dan efisiensi perusahaan.

Perbedaan pokok antara audit operasioanl dengan audit keuangan terletak pada ruang lingkup auditnya. Audit keuangan bertujuan memberikan pendapat atas kewajaran pelaporan keuangan dan menekankan terselenggaranya pengendalian internal perusahaan dan hasil audit keuangan sering dilaporkan pada pihak luar perusahaan seperti pemegang saham, masyarakat serta manajemen. Sedangkan audit operasional bertujuan untuk mengetahui kegiatan mengidentifikasi kemungkinan terjadinya perbaikan atau peningkatan serta memberikan rekomendasi perbaikan atau peningkatan terhadap kegiatan yang sedang berjalan dan hasil audit operasional biasanya dilaporkan pada manajemen perusahaan.

Audit operasional memiliki ruang lingkup yang lebih luas dibanding audit keuangan. Pada audit keuangan, penelaah dilakukan pada kejadian langsung yang mempengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan. Sedangkan pada audit operasional, penekanannya tidak hanya pada masalah keuangan tetapi juga mencakup masalah-masalah diluar keuangan dengan memberikan rekomendasi perbaikan operasional yang diperlukan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan.

Disamping perbedaan tersebut, terdapat beberapa perbedaan lain. Menurut Amin Wijaya Tunggal (2001) antara lain :

- a. Audit laporan keuangan menguji catatan historis dari kinerja masa lalu, sedangkan audit operasional menilai dan menelaah masa lalu, dan juga melihat masa yang akan datang dengan suatu pandangan.
- b. Pada penilaian kebijakan dan perencanaan, apakah mereka paling baik dan cocok untuk mencapai tujuan.
- c. Untuk melihat apakah kebijakan yang ditetapkan ditaati atau tidak.
- d. Untuk menilai kinerja eksekutif.
- e. Untuk mengukur kinerja usaha dan membandingkan hasil aktual dengan target.
- f. Untuk menganalisis data dan berbagai varian/penyimpangan untuk menentukan penyebab dari varian tersebut.
- g. Untuk mengusulkan tindakan korektif yang tepat untuk mencapai target.
- h. Audit keuangan melaporkan posisi keuangan organisasi pada suatu tanggal dan apakah laporan keuangan menyajikan suatu pandangan yang benar dan wajar dari keadaan usaha perusahaan, sedangkan audit operasional melaporkan kinerja manajemen selama suatu periode tertentu dan mengusulkan cara-cara dan alat-alat untuk mencapai tujuan masa yang akan datang, apabila tujuan tersebut belum tercapai.

- i. Audit keuangan tidak mempertanyakan apakah manajemen aktif atau tidak, sedangkan audit operasional menilai aktivitas manajemen dan menyelidiki apakah tidak efisien.
- j. Audit keuangan berkonsentrasi pada pengesahan kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sebaliknya pengukuran atau evaluasi efektifitas, efisiensi, ekonomisasi, atau kinerja dalam audit operasional lebih sulit karena tidak ada standar yang berlaku umum.
- k. Hasil audit keuangan sering dilaporkan kepada pihak diluar entitas (pemegang saham, badan pemerintah, publik atau umum), sedangkan hasil audit operasional biasanya dilaporkan kepada manajemen.

Selain beberapa perbedaan tersebut, juga terdapat persamaan antara kedua jenis pemeriksaan ini, yaitu:

- a. Auditor keuangan dan auditor operasional haruslah independen.
- b. Auditor keuangan dan auditor operasional harus mengumpulkan bukti-bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung opini yang diberikan.
- c. Beberapa teknik dan prosedur audit yang biasa digunakan oleh kedua auditor tersebut adalah :
 - i. Teknik *inqiury* (penyelidikan), observasi, dan inspeksi.

- ii. Menggunakan *internal control questioner* dan *flow chart* atau *narrative memo* untuk mempelajari sistem dan prosedur akuntansi dan mengevaluasi internal kontrol yang terdapat di perusahaan.
 - iii. Penggunaan *statistical sampling* atau *judgement sampling* untuk pemilihan sampel yang diuji.
 - iv. Penggunaan jasa komputer spesialis jika perusahaan yang diaudit telah menggunakan sistem akuntansi berbasis komputer.
- d. Pelaksanaan audit harus dipimpin dan disupervisi oleh orang yang mempunyai pengalaman yang cukup dibidang audit dan mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi.
- e. Baik audit keuangan maupun auditor operasional harus mendokumentasikan prosedur audit yang dilakukan, bukti yang dikumpulkan dan temuan audit dalam kertas kerja dengan rapi dan disusun secara otomatis.

Perbedaan yang telah dijelaskan diatas dapat menjadi panduan dalam melakukan audit operasional dimana dijelaskan mengenai tujuan audit, ruang lingkup audit, dasar yuridis, pelaksanaan audit, frekuensi audit, orientasi hasil audit, bentuk laporan audit, dan pengguna laporan audit. Diharapkan pihak yang

melakukan audit tidak mengalami keraguan dalam melakukan tugasnya dan dapat menghasilkan laporan audit yang dapat diandalkan

2.9 Tahap-Tahap Audit Operasional

Dalam melaksanakan audit operasional, auditor memerlukan suatu langkah atau tahapan dalam melaksanakannya. Jika dalam melaksanakan audit operasional auditor tidak mempunyai suatu tahapan atau langkah kerja, auditor akan kesulitan dalam melaksanakan prosedur audit, karena tak ada standar ataupun koridor yang mengatur tahapan-tahapan ini. Sehingga mungkin saja auditor tidak dapat melaksanakan audit operasional secara lengkap dan baik. Ada beberapa tahap pemeriksaan seperti yang terdapat pada buku petunjuk pemeriksaan operasional terbitan pusat pengembangan akuntansi sekolah tinggi akuntansi Negara (PPA STAN) yang dikutip Susanti (2005;27) sebagai berikut :

1. Tahap persiapan pemeriksaan

Tahap ini, pemeriksa harus memperoleh semua informasi kerja yang bersifat umum mengenai aspek penting dari perusahaan. Informasi ini kemudian dipakai sebagai alat kerja dalam melaksanakan tahap-tahap pemeriksaan berikutnya, dan dapat memberikan informasi mengenai latar belakang objek yang diperiksa. Dalam tahap ini, perlu dicatat setiap indikasi mengenai kekurangan-kekurangan yang serius dalam kegiatan yang diperiksa, sehingga indikasi tersebut menjadi bahan pertimbangan

pada saat pengambilan keputusan mengenai bidang-bidang yang memerlukan perhatian yang lebih lanjut pada tahap berikutnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pemeriksaan meliputi:

- a. Mengadakan pembicaraan pendahuluan dengan pimpinan tertinggi perusahaan/objek yang diperiksa.
- b. Mengumpulkan informasi yang bersifat umum.

Hal ini dilakukan untuk memperoleh perspektif yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan secara lebih efektif, informasi yang dikumpulkan informasi adalah:

- i. Peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk kegiatan atau program yang sedang diperiksa.
- ii. Sejarah singkat, latar belakang dan tujuan kegiatan/program yang sedang diperiksa.
- iii. Bahan-bahan mengenai perusahaan dengan tekanan utama pada kegiatan/program yang sedang diperiksa. Bahan-bahan tersebut harus mencakup informasi tentang:
 - 1) Pembagian tugas dan tanggung jawab.
 - 2) Pelimpahan wewenang.
 - 3) Informasi singkat tentang posisi objek yang diperiksa dalam hubungan dengan pemerintah.

- iv. Informasi mengenai jenis biaya dan lokasi aktiva yang digunakan dalam kegiatan/program yang sedang diperiksa.
- v. Data keuangan lain, yaitu biaya untuk kegiatan menurut periode dan daftar alokasi anggaran tahunan.
- vi. Kebijakan umum yang dibuat oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan/program yang sedang diperiksa.
- vii. Uraian mengenai metode kegiatan. Informasi ini berguna untuk merencanakan dan mengatur pekerjaan pemeriksaan.

2. Tahap Pemeriksaan Pendahuluan

Tujuan dari pemeriksaan pendahuluan adalah untuk mendapatkan informasi mengenai semua aspek penting yang ada dalam perusahaan seperti program maupun fungsinya. Dengan informasi inilah disusun dan direncanakan tahap-tahap pemeriksaan selanjutnya. Informasi lainnya adalah mengenai latar belakang objek yang sedang diperiksa sehingga pelaksanaannya lebih tepat sasaran yang diinginkan.

- a. Penelaahan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam organisasi.

Undang-undang atau hukum yang berlaku merupakan pedoman bagi suatu organisasi maupun perusahaan untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dalam melaksanakan audit operasional sangat perlu untuk mengetahui perundang-undangan yang berlaku dalam

organisasi. Untuk melaksanakan audit operasional, auditor haruslah memahami dan mengerti apa yang diinginkan oleh pembuat undang-undang, baik itu maksud, sasaran, ruang lingkup, maupun kegiatan yang dilakukan oleh organisasi atau fungsi yang diperiksa. Dengan adanya peraturan perundang-undangan ini, maka akan terlihat dengan jelas tanggungjawab tugas dan pelimpahan wewenang sehingga akan mempermudah proses pelaksanaan pemeriksaan operasional ini.

b. Tinjauan dan pengujian atas sistem pengendalian manajemen.

Penilaian terhadap sistem pengendalian intern mutlak harus dilakukan, tetapi tidaklah harus memusatkan pada semua bagian dari sistem pengendalian manajemen yang penting bagi masalah yang diperiksa. Tujuan sistem pengendalian manajemen adalah untuk mendorong efisiensi dan efektivitas kegiatan dari masing-masing unit atau fungsi dalam organisasi atau perusahaan.

3. Tahap Pemeriksaan Lanjutan

Tahap pemeriksaan lanjutan dilaksanakan setelah menyelesaikan tiga tahap sebelumnya. Dari tiga tahap diatas diperoleh informasi mengenai apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakan lanjutannya. Tahap pemeriksaan lanjutan pada audit operasional ini termasuk pada pengembangan temuan-temuan yang merupakan jalan untuk mencapai

sasaran pemeriksaan yang telah ditetapkan. Hal ini mengharuskan auditor mengumpulkan bukti-bukti yang jumlahnya cukup, kompeten dan relevan. Temuan-temuan ini ada yang biasa diteruskan pada pihak yang berwenang ada pula yang tidak. Syarat suatu temuan dapat diteruskan pada pihak yang berwenang cukup berarti untuk dikomunikasikan, berdasarkan kegiatan pemeriksaan yang memadai dan meyakinkan, kesimpulan harus logis dan layak serta harus bertolak dari fakta-fakta yang disajikan.

Apabila auditor menemukan kelemahan atau kekurangan yang penting dalam kegiatan operasi perusahaan, maka auditor akan menyusun rencana atau langkah-langkah untuk mengembangkan temuan tersebut secara tepat dan akurat. Langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kekurangan-kekurangan
- b. Mengidentifikasi batas-batas kewenangan dihubungkan dengan kegiatan yang dilaksanakan.
- c. Menentukan sebab-sebab kekurangan.
- d. Menentukan apakah kekurangan-kekurangan tersebut merupakan gejala yang berdiri sendiri atau tersebar luas.
- e. Menentukan pengaruh atau arti penting dari kekurangan.
- f. Identifikasi dan pemecahan masalah umum
- g. Memperoleh tanggapan resmi pertanggungjawaban bagian yang diperiksa.

- h. Menentukan rekomendasi atau saran untuk tindakan koreksi laporan hasil pemeriksaan.

4. Tahap Pemeriksaan Terperinci

Tujuan dilaksanakan tahap ini adalah untuk mengumpulkan bukti-bukti audit yang dikehendaki auditor berdasarkan program audit yang sudah disiapkan. Bukti audit yang diperoleh tersebut dibandingkan, dianalisis, dan diringkas dalam kertas kerja pemeriksaan, untuk selanjutnya dievaluasi agar dapat mengarahkan pada penyusunan kesimpulan dan rekomendasi pemeriksaan. Beberapa teknik untuk memperoleh bukti dapat dilakukan melalui pengamatan fisik, wawancara dengan karyawan, mendapatkan konfirmasi dari pihak ketiga atas sampel dokumen tertulis, dan berbagai teknik lainnya.

5. Tahap Pelaporan dan Tindak Lanjut

Semua kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan audit operasional sebenarnya mengarah pada tahap ini, yaitu tahap pelaporan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan suatu pemahaman tentang fakta dan alasan bagi kesimpulan dan rekomendasi atau saran.

Laporan hasil pemeriksaan merupakan sarana komunikasi yang resmi dan sangat penting bagi pemeriksa untuk menyampaikan hasil temuan untuk ditindak lanjuti oleh manajemen dalam rangka perbaikan dimasa yang akan datang. Laporan hasil pemeriksaan dibuat oleh auditor yang nantinya

dilaporkan kepada pihak yang meminta pelaksanaan audit operasional dalam hal ini manajemen puncak.

Laporan diterbitkan pada waktu pemeriksaan sudah selesai dilaksanakan, tetapi ada kalanya pada waktu pemeriksaan sedang berjalan. Hal ini dilakukan apabila ada temuan yang sangat perlu diberitahu kepada manajemen untuk segera diatasi secara dini. Walaupun nantinya juga akan diungkapkan dalam laporan akhir.

2.10 Konsep Efisiensi dan Efektivitas

Pada dasarnya pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.

Istilah efektif dan efisien merupakan 2 istilah yang saling berkaitan dalam upaya untuk mencapai tujuan suatu organisasi, tentang arti dari efektif maupun efisien terdapat beberapa pendapat.

Menurut Sawyer (2005) pengertian efektivitas dan efisiensi yaitu :Efektivitas menekankan hasil aktual dari dampak atau kekuatan untuk menghasilkan dampak tertentu. Sesuatu bisa jadi efektif tetapi tidak efisien dan ekonomis. Program untuk membuat sistem menjadi lebih efisien atau ekonomis juga bisa menjadi lebih efektif .

Sedangkan efisiensi adalah Meminimalkan kerugian atau penghamburan tenaga ketika memberikan dampak, menghasilkan, atau memfungsikan. Bila mengacu ke seseorang, istilah efisien berarti menggunakan keahlian, tahan menderita, dan tetap waspada : kadang kala menjadi sinonim dengan istilah cakap dan kompeten.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas dan efisiensi adalah dua hal yang berbeda. Efektivitas lebih menekankan kepada hasil yang dicapai, sementara efisiensi lebih menekankan kepada keahlian yang dimiliki dalam mencapai hasil tersebut.

Sementara itu, IBK Bayangkara (2008) pengertian efektivitas dan efisiensi dan yaitu Efisiensi adalah ukuran proses yang menghubungkan antara input dan output dalam operasional perusahaan. Efektivitas adalah tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Dapat diketahui dari pengertian ini bahwa efisiensi berhubungan dengan bagaimana perusahaan melakukan operasinya, sehingga dicapai optimalisasi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Efisiensi juga berhubungan dengan metode kerja (operasi). Efektivitas sangat berhubungan dengan ukuran dari output.

Selain efektivitas dan efisiensi, ekonomisasi juga menjadi hal penting yang harus dicapai perusahaan dalam meningkatkan kemampuan bersaingnya. Menurut

Soekrisno Agoes, 2004 (dalam Satria, 2009) pengertian efektif, efisien dan ekonomis adalah :

1. Jika suatu *goal* / objektif / program dapat tercapai dalam batas waktu yang ditargetkan, tanpa memperdulikan biaya maka hal tersebut dikatakan efektif.
2. Jika dengan biaya (*input*) yang sama bisa dicapai hasil (*output*) yang lebih besar maka dikatakan efisien.
3. Jika hasil (*output*) bisa diperoleh dengan biaya (*input*) yang lebih kecil / murah maka dikatakan ekonomis.

Dapat disimpulkan dari pendapat Soekrisno Agoes ini, biaya merupakan tolok ukur dalam menilai tercapai atau tidaknya target yang telah ditentukan oleh perusahaan, baik untuk keefektifan perusahaan tersebut, efisien maupun ekonomisnya.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Sejarah Singkat Rumah Sakit Selaguri Padang

Rumah Sakit Selaguri Padang dimulai dari sebuah klinik T.H.T, yang sangat sederhana di JL. Jend Ahmad Yani No. 26 Padang, atas prakarsa dari Dr. H. M. Zein Zainuddin, Sp. T.H.T, untuk melayani klien yang mengalami gangguan penyakit THT.

Bulan juni 1983, didirikanlah Yayasan A. Yani, yang bertujuan untuk menaungi kegiatan rumah sakit khusus T.H.T.

Guna memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat, akan layanan kesehatan yang kanmeningkat, baik jumlah dan jenisnya, maka tahun 1986 Dr. H. M. Zein Zainuddin selaku pemilik Rumah Sakit Khusus T.H.T merasa tiba saatnya untuk ikut berpartisipasi pada pelita V, dengan melakukan peletakan batu pertama pengembangan dan pembangunan rumah sakit Selaguri di jalan Jendral Ahmad Yani nomor 26 Padang, diatas tanah seluas 755 m². Seiring dengan rencana pembangunan Rumah Sakit Khusus T.H.T, menjadi Rumah Sakit Umum, pada bulan april 1986 dirubah nama Yayasan A. Yani menjadi Yayasan Selaguri.

Pada akhir tahun 1986, gedung berlantai III, selesai dibangun dengan kapasitas 35 tempat tidur, dan untuk sementara dimanfaatkan sebagai Rumah Sakit Khusus THT.

Pada tanggal 30 april 1987, Rumah Sakit Selaguri memperoleh izin operasional untuk menerima pasein.

Sejalan dengan perkembangan zaman, dimana tuntutan akan layanan kesehatan terus meningkat dan kemajuan teknologi kedokteran yang melaju dengan pesat dan sesuai dengan Visi dan Misi dari Rumah Sakit Selaguri, akan selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan ini.

Pada tahun 1990, dilakukan peletakan batu pertama, tanda dimulainya pembangunan gedung II berlantai III, yang terletak dibelakang bangunan gedung I, dengan tujuan pengembangandan menambah jumlah tempat tidur menjadi 55 tempat tidur, dengan fasilitas yang mampu melayani bidang spesialis kedokteran.

Disamping pembangunan fisik, Rumah Sakit Selaguri juga berusaha untuk melengkapi pengadaan peralatan kedokteran yang semakin canggih untuk diagnostik, perawatan pengobatan serta ketenagaan guna memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi, dengan senantiasa memperhatikan etika universal profesi kedokteran dan perawatan serta etika moral biomedis yang berlaku di Rumah Sakit Selaguri.

Saat ini Rumah Sakit Selaguri secara bertahap berusaha semampu mungkin untuk melayani kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah cakupan layanannya serta masyarakat yang membutuhkannya.

Lokasi kegiatan, secara administrasi Rumah Sakit Selaguri Padang berada di Kelurahan Padang Pasir, Kecamatan Padang Barat. Bangunan permanen ini

menghadap ke selatan, dibatasi ruas jalan Jenderal Ahmad Yani, sebelum berhubungan dengan pemukiman penduduk, perkantoran dan pertokoan di jalan Jenderal Ahmad Yani. Sedangkan di sebelah timur adalah perumahan penduduk dan kompleks TNI, sedangkan sebelah utara adalah pemukiman penduduk dan Puskesmas Padang Pasir I, sebelum berhubungan dengan perumahan penduduk di jalan Padang Pasir I.

Adapun penggunaan lahan ataupun luas lahan yang digunakan oleh Rumah Sakit Selaguri secara keseluruhan adalah 1455 m². Dari lahan tersebut, telah dimanfaatkan bagi bangunan Rumah Sakit Selaguri seluas 800 m². Ruang terbuka/hijau 100 m². Areal parker roda 4 seluas 200 m², areal parker roda 2 seluas 50 m².

3.2 Visi, Misi, Falsafah, Tujuan, Fungsi, Kebijakan, dan Motto Rumah Sakit Selaguri Padang

Rumah Sakit Selaguri Padang mempunyai visi, misi, motto, fungsi, falsafah, tujuan dan kebijakan. Adapun semua itu dimaksudkan untuk kepentingan ataupun kebaikan Rumah Sakit Selaguri Padang dalam melaksanakan cita-citanya dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang.

Visi Rumah Sakit Selaguri :

Terciptanya jaminan mutu pelayanan secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan Iptek dan globalisasi bidang kesehatan serta terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.

Misi Rumah Sakit Selaguri :

Meningkatkan dan mempertahankan mutu pelayanan yang mengacu ada standard pelayanan yang selalu berkembang sesuai dengan kemajuan di bidang Iptek dan globalisasi tanpa melupakan kondisi masyarakat”.

Falsafah Rumah Sakit Selaguri :

Kami berkeyakinan bahwa memberikan pelayanan yang bermutu yang diarahkan pada keinginan yang luhur dan pembangunan manusia seutuhnya tanpa meninggalkan fungsi sosialnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, oleh karena itu semua karyawan harus berusaha untuk mempersiapkan dirinya sesuai dengan Iptek dan globalisasi di bidang kesehatan.

Tujuan Rumah Sakit Selaguri :

Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat melalui pelayanan efektif dan efisien serta dapat memberikan rasa kepuasan kepada masyarakat, pasien dan seluruh karyawan.

Fungsi Rumah Sakit Selaguri :

1. Melaksanakan usaha pelayanan medik paripurna.
2. Melaksanakan usaha pencegahan penyakit dan upaya pemulihan kesehatan.
3. Menyelenggarakan sistem rujukan

Kebijakan Rumah Sakit Selaguri :

1. Pimpinan bertanggung jawab tercapai Visi dan Misi rumah sakit
2. Pimpinan bertanggung jawab bahwa hak klien dilindungi dan kebutuhannya terpenuhi.
3. Mempunyai system yang mengatur hak dan kewajiban klien
4. Mempunyai system identifikasi klien termasuk bayi.

Motto Rumah Sakit Selaguri :

Senyum yang simpatik dan pelayanan yang ramah adalah langkah awal dari penyembuhan.

3.3 Struktur Organisasi Rumah Sakit Selaguri Padang

Rumah Sakit Selaguri ini mempunyai ketua Yayasan yang bernama Dr.H.M. Zein Zainuddin, Sp. THT, dan adapun berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengurus Yayasan Rumah Sakit Selaguri Padang Nomor: 015/SKEP/-

YY/S/VIII-2000 yang ditetapkan tanggal 22 Agustus 2000 dinyatakan bahwa Rumah Sakit Selaguri dipimpin oleh seorang direktur yaitu Dr. Syamsir Maaruf, dan dibantu oleh 3 pembantu dibawahannya yaitu:

1. Ka.Bid. Pelayanan : Dr. Sosra Alfinda

Adapun Ka.Bid. Pelayanan ini membawahi 13 unit bagian rumah sakit, yang mana merupakan penjabaran dari unit, pelayanan medis dan rawat inap, pelayanan keperawatan, dan penunjang medis dan rajal.

2. Komite Medik : Dr. Hj. Meiti Frida Sp.S

Adapun komite medik ini membawahi para-para staf medik fungsional

3. Ka.Bid. Umum & Keuangan : Hj. Emmywati Zein

Adapun Ka.Bid. Umum & Keuangan ini membawahi 13 unit bagian rumah sakit yang mana merupakan penjabaran dari unit, EDP dan Perencanaan, Sekretariat Kepegawaian & Diklat, Akuntansi & Keuangan, dan Logistik.

3.4 Aktivitas Usaha Rumah Sakit Selaguri Padang

Adapun aktivitas usaha yang ada di Rumah Sakit Selaguri adalah terdiri dari beberapa fasilitas pelayanan kesehatan yaitu :

1. Fasilitas Rawat Jalan.

Berada pada lantai I – Gedung II, yang mana pelayanan ini meliputi :

- a. Poliklinik Umum : jam 07.00 – 14.00 WIB

b. Poliklinik Gigi : jam 07.00 – 14.00 WIB

c. Poliklinik Spesialis : jam 17.30 – 20.00 WIB

Yaitu : Penyakit Dalam, Penyakit THT, Kebidanan & Kandungan, dan Penyakit Mata.

2. Fasilitas Gawat Darurat

Berada pada Lantai I – Gedung II belakang, Siap mengatasi kasus gawat darurat selama 24 jam/hari.

Pelayanan ini ditunjang oleh :

- a. Dokter jaga
- b. Para Medis
- c. Saran Diagnostik
 - Elektro Medik
 - Laboratorium Klinik
 - Radiologi
 - Kamar Bedah
 - Ambulance

3. Fasilitas Rawat Inap

Pelayanan Rawat Inap ini berjumlah 55 tempat tidur, yang mana terdiri dari :

- a. Lantai II – Gedung I

Ruang Mawar:

- a) Utama : 3 kamar/ 3 tempat tidur.
- b) Klas I : 1 kamar/ 1 tempat tidur
- c) Klas II : 3 kamar/ 6 tempat tidur
- d) Klas III : 2 kamar/ 10 tempat tidur

b. Lantai II – Gedung II

Ruang Melati:

- a) Klas I : 8 kamar/ 8 tempat tidur.
- b) Klas II : 1 kamar/ 2 tempat tidur
- c) Klas III : 1 kamar/ 3 tempat tidur

c. Lantai III – Gedung I

Ruang Anggrek

- a) Utama : 3 tempat tidur.
- b) Klas I : 1 tempat tidur
- c) Klas II : 3 kamar/ 6 tempat tidur
- d) Klas III : 2 kamar/ 10 tempat tidur

Adapun pelayanan rawat inap, meliputi :

- Penyakit Non Bedah

Penyakit Dalam, Penyakit Anak, Kebidanan & Kandungan,
Penyakit Mata, Jantung & Pembuluh Darah, Syaraf, dan Paru

- Penyakit Bedah

Bedah Umum, Tulang, Ginjal – Saluran Kencing, Hati –
Saluran Cerna, Syaraf, Tumor, THT, Mata & Bedah Mulut.

4. Fasilitas Kamar Bedah

Pelayanan ini beroperasi 24 jam/ sehari, yang mana Rumah Sakit Selaguri menyediakan 2 kamar bedah operasi, 1 kamar operasi besar dan 1 kamar operasi kecil, dan disediakan ruang pemulihan untuk melayani kedua kamar operasi tersebut.

5. Fasilitas Kamar Bersalin & Kamar Bayi

Pelayanan ini beroperasi 24 jam/ sehari, yang mana Rumah Sakit Selaguri menyediakan kamar bersalin dan 1 kamar bayi, yang menandai untuk melakukan persalinan normal dan penyulit, serta kamar bayi yang memadai untuk perawatan bayi baru lahir.

6. Fasilitas Penunjang Medik

- Pelayanan Laboratorium

Rumah Sakit Selaguri menyediakan pemeriksaan Laboratorium Patologi klinik system computer untuk pemeriksaan Hermatologi, Kimia Darah, Serologie, Faeces, Urine, Laboratorium siap Melayani 24 jam sehari.

- Pelayanan Farmasi Rumah Sakit

Falasitas ini siap melayani klien 24 jam sehari

- Pelayanan Diagnostik Elektromedik

Falasitas ini menyediakan pemeriksaan :

- EKG untuk pemeriksaan jantung
- Ultrasonogi (USG)
- Audiometri untuk pemeriksaan gangguan alat pendengaran

- Pelayanan Pengetahuan Penyakit & Pemeliharaan Kesehatan

Rumah Sakit Selaguri menyediakan layanan kesehatan pencegahan penyakit dan pemeliharaan kesehatan bagi masyarakat banyak, seperti :

- Imunisasi (BCG, DPT, Polio, Campak, TT dan hepatitis B).
- Konsultasi Gizi.
- Pemeriksaan Kesehatan untuk perorangan maupun karyawan/ti.

3.5 Job Description Instalasi Farmasi Rumah Sakit Selaguri Padang

Secara garis besar, penjabaran tugas instalasi farmasi sangat tergantung kepada tugas, tanggung jawab ataupun wewenang yang dimiliki oleh kepala unit instalasi farmasi.

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab kepala instalasi farmasi adalah:

1. Mengkoordinir, mengawasi, mengendalikan dan memberi petunjuk kepada bawahannya dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

2. Merencanakan, mengorganisasi dan mengarahkan kebijaksanaan-kebijaksanaan dan prosedur-prosedur farmasi dalam hubungannya dengan pengembangan kebijakan rumah sakit.
3. Mengontrol, mengawasi dan mengendalikan persediaan obat dan alat kesehatan secara terus menerus dengan menggunakan sistem yang cocok guna menjamin tersedianya stock yang memadai.
4. Menyusun daftar obat yang dibutuhkan dalam 1 (satu) tahun.
5. Meneliti daftar pesanan obat dan alat kesehatan yang dibuat oleh petugas gudang, sebelum diserahkan kepada kepala bagian logistik.
6. Mengawasi, mengendalikan dan bertanggung jawab atas ketelitian, ketepatan dan kerahasiaan obat yang diserahkan kepada klien.
7. Mengkoordinir dan mengawasi agar sistem pencatatan, pelaporan dan pengarsipan dilakukan secara terpadu, cermat dan teliti.
8. Bekerjasama dan menjalin hubungan kerja yang baik dan harmonis dengan satuan organisasi/karyawan lainnya yang berkaitan dalam pelaksanaan tugasnya.
9. Menyusun sistem, metode kerja, prosedur pelayanan dan administrasi yang lebih efektif dan efisien dan mengusulkannya kepada Kepala Bagian Penunjang Medis dan Rawat Jalan.
10. Menjadi sumber informasi obat bagi dokter, paramedik dan pihak lain yang membutuhkannya.

11. Mengajukan penyesuaian tenaga dan sarana yang dibutuhkan untuk menjamin kelancaran kegiatan instalasinya.
12. Mengadakan pertemuan dan rapat koordinasi dengan bawahan secara periodik dan setiap kali diperlukan.
13. Mengamati dengan seksama, menilai bawahannya yang lebih berpotensi untuk mendapatkan bimbingan, pelatiha serta penambahan ilmu pengetahuan untuk peningkatan mutu pelayanan rumah sakit.
14. Menilai prestasi kerja dan kemampuan bawahannya dan mengajukan promosi, mutasi, kenaikan gaji berkala, memberikan penghargaan, teguran serta mengambil tindakan indisipliner atau pemutusan hubungan kerja bila diperlukan.

Wewenang kepala instalasi farmasi adalah:

1. Menandatangani daftar pesanan obat-obat dan alat-alat kesehatan.
2. Menandatangani laporan narkotika.
3. Menandatangani permintaan barang, peralatan dan kebutuhan lainnya, serta perbaikan sarana sesuai dengan batas yang telah ditentukan.
4. Mengatur dan menandatangani daftar dinas apoteker

Adapun unit yang dibawah dan tugas yang dilaksanakan:

1. Tugas Pelaksana Pelayanan Apotik
 - a. Pelayanan resep rawat jalan

- b. Pelayanan resep rawat inap
-
- 2. Tugas Pelaksana Administrasi dan Laporan Apotik
 - a. Membuat laporan resep perhari (kasie)
 - Rekapitulasi jumlah Resep dan Harga resep rawat jalan dan rawat inap
 - Rekapitulasi utang karyawan
 - Rekapitulasi utang langganan
 - b. Membuat laporan narkotik
 - c. Membuat laporan stok obat
 - d. Membuat laporan bulanan apotik
-
- 3. Tugas Pelaksana Urusan Anmag (Pembuatan)
 - a. Membuat perencanaan produksi per bulan
 - b. Melakukan proses produksi
 - c. Membuat laporan
-
- 4. Tugas Pelaksana Urusan Logistik
 - a. Membuat perencanaan pemesanan per minggu
 - b. Memesan perbekalan Farmasi kepada PBF
 - c. Penerimaan dan penyimpanan perbekalan Farmasi

BAB IV

AUDIT OPERASIONAL PADA INSTALASI FARMASI RUMAH

SAKIT SELAGURI PADANG

Dalam pelaksanaan audit operasional, auditor mutlak memerlukan suatu program audit. Biasanya program atau prosedur tersebut mencakup :

1. Analytical Review Procedures

Yaitu membandingkan laporan keuangan periode berjalan dengan periode yang lalu, berupa budget dan realisasi serta analisis rasio yang bertujuan untuk menilai efektifitas dan efisiensi.

2. Evaluasi atas Management Control System yang terdapat dalam perusahaan

Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat struktur pengendalian intern yang memadai bagi perusahaan untuk menjamin keamanan hartanya.

3. Compliance Test

Bertujuan untuk menilai efektifitas dari struktur pengendalian intern dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap bukti pembukuan. Melalui pemeriksaan ini dapat diketahui, apakah transaksi bisnis perusahaan dan pencatatan akuntansinya telah dilakukan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Sebelum memulai tahap audit operasional, beberapa aspek penting yang harus diketahui oleh auditor:

1. Tujuan pelaksanaan audit operasional

Tujuan pelaksanaan audit operasional secara umum adalah memastikan bahwa pelaksanaan prosedur dan kegiatan di gudang farmasi Rumah Sakit Selaguri Padang telah dapat memenuhi tugas dan fungsi yang diemban secara efisien dan efektif.

2. Ruang lingkup audit operasional

Meliputi dua aspek, yaitu:

a. Efisiensi, yang dapat dilihat melalui:

- Penggunaan sumber daya yang tersedia dalam rangka pencapaian tujuan yang ditetapkan.
- Penekanan biaya sampai tingkat minimum yang dapat dilaksanakan.
- Mengadakan perbandingan antara biaya dan hasil.

b. Efektifitas, yang dapat dilihat dari:

- Pencapaian tujuan program dan kegiatan yang sudah ditetapkan.
- Pemanfaatan hasil program dan kegiatan.
- Pengaruh pemanfaatan kegiatan terhadap lingkungan ekstern.

3. Sasaran audit operasional

Bedasarkan kegiatan yang dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Selaguri, sasaran audit terdiri dari tiga hal, yaitu:

- a. Perencanaan kegiatan.
- b. Pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari pengorganisasian, kegiatan pengadaan barang dan penyimpanan barang.
- c. Pengendalian kegiatan yang meliputi pengawasan barang.

Dalam audit operasional juga terdapat standar yang digunakan oleh pemeriksa sebagai pedoman atau tolak ukur kegiatan klien. Standar itu berupa kriteria yang ditetapkan perusahaan atau industri tempat perusahaan itu bergerak.

Kesulitan utama yang dihadapi dalam audit operasional adalah menentukan kriteria spesifik untuk mengevaluasi apakah efisiensi dan efektifitas telah tercapai. Salah satu pendekatan untuk menentukan kriteria bagi audit operasional adalah menentukan dan menganalisis realita yang terjadi di lapangan.

Beberapa kriteria yang dimanfaatkan auditor dalam mengembangkan audit operasional adalah:

- a. Prestasi Kerja Masa Lalu (*Historical Performance*)

Seperangkat kerja yang sederhana untuk menentukan apakah kegiatan yang dilakukan menjadi lebih baik atau buruk melalui perbandingan pada hasil aktual (atau hasil audit) dari periode sebelumnya. Keuntungannya

mudah, kelemahannya tidak dapat memberikan masukan bagaimana kebaikan dan keburukan dari kegiatan yang benar-benar dilaksanakan.

b. Ukuran Terbaik (*Bench Marking*)

Sebagian besar kesatuan yang menjalani audit operasional tidak bersifat unik, terdapat banyak kesatuan yang sama didalam keseluruhan organisasi atau diluarnya. Dalam hal demikian, data kinerja dari kesatuan yang dapat diperbandingkan merupakan sumber yang sangat baik untuk mengembangkan kriteria.

c. Standar Rekayasa (*Engineered Standard*)

Pada unit operasional terkadang kriteria ditetapkan berdasarkan standar rekayasa. Meskipun kriteria jenis ini digunakan dalam memecahkan masalah, tetapi membutuhkan banyak waktu dan biaya, karena hal ini memerlukan keahlian yang memadai dalam membuat standar.

d. Diskusi dan Persetujuan (*Discussion and agreement*)

Kriteria objektif sangat sulit didapat dan memakan biaya, sehingga adakalanya kriteria dapat dikembangkan melalui diskusi dan kesempatan sederhana. Pihak yang terlibat dalam proses ini harus meliputi direktorat kesatuan yang diperiksa dan kesatuan atau orang-orang yang akan mendapatkan laporan tentang temuan-temuan yang didapat.

Dalam melakukan audit operasional, pemeriksa membuat kertas kerja yang meliputi kegiatan audit. Kertas kerja berisi informasi yang dikumpulkan dan dibuat oleh pemeriksa audit. Terdapat lima faktor dalam pembuatan kertas kerja, yaitu:

1. Lengkap, artinya kertas kerja berisi semua informasi yang pokok dan tidak memerlukan tambahan penjelasan secara lisan. Kertas kerja harus bisa berbicara sendiri, harus berisi informasi yang lengkap, tidak berisi informasi yang masih belum jelas atau pertanyaan yang belum terjawab.
2. Teliti. Dalam pembuatan kertas kerja pemeriksa harus memperhatikan ketelitian dalam penulisan dan perhitungan sehingga kertas kerja bebas dari kesalahan.
3. Ringkas. Kertas kerja harus dibatasi pada informasi yang pokok saja dan yang relevan dengan tujuan audit yang dilakukan serta disajikan secara ringkas.
4. Jelas. Penggunaan istilah yang menimbulkan arti ganda harus dihindari dan penyajian secara sistematis perlu dilakukan.
5. Rapi. Kerapian dalam pembuatan kertas kerja dapat memudahkan pemeriksa mendapatkan informasi dari kertas kerja tersebut.

4.1 Tahap Persiapan Pemeriksaan

Adapun tujuan dalam persiapan pemeriksaan ini adalah:

Untuk mengumpulkan informasi mengenai Pra Instalasi Gudang dan Perencanaan Farmasi Rumah Sakit Selaguri dan tata laksananya, sebagai dasar persiapan pemeriksaan pendahuluan.

Audit program persiapan pemeriksaan berupa:

1. Langkah kerja pemeriksaan.
 - a. Pembicaraan pendahuluan
 - Melakukan pembicaraan dengan KA. Bag. Ed & Perencanaan dan Kepala Instalasi dan petugas instalasi farmasi dengan menjelaskan garis besar tentang maksud dan tujuan penelitian.
 - Memberikan penjelasan tentang rencana kerja dan tahapan kerja yang dilaksanakan.
 - b. Pengumpulan data dan informasi umum
 - Memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran umum organisasi, struktur organisasi dan ruang lingkup kegiatan Rumah Sakit Selaguri Padang.
 - Mendapatkan data lain yang diperlukan berupa hal yang bersifat umum yang dapat dinyatakan langsung kepada kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit Selaguri seperti visi, misi, motto, fungsi, falsafah, kebijakan, dan *job description* pada instalasi farmasi.

2. Rincian kertas kerja pemeriksaan

Pembicaraan pendahuluan dilakukan dengan kepala instalasi farmasi, berupa menjelaskan secara umum tentang rencana pemeriksaan yang dilakukan pada instalasi yang bersangkutan, untuk itu kepala instalasi menugaskan bagian pra instalasi gudang dan perencanaan untuk membantu kegiatan audit operasional ini.

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan pemeriksaan ini adalah dapat dideteksi kejadian, transaksi, kegiatan yang menyeleweng, tidak wajar atau tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Kemudian dari penemuan itu disiapkan suatu saran dan rekomendasi untuk menjamin bahwa hal demikian dapat diatasi.

4.2 Tahap Pemeriksaan Pendahuluan

1. Tujuan Pemeriksaan Pendahuluan.
 - a. Supaya diperoleh informasi bagaimana sistem pelaksanaan pengelolaan penyediaan farmasi pada Instalasi farmasi Rumah Sakit Selaguri.
 - b. Supaya dapat diketahui kelemahan atau kekurangan dalam sistem pengendalian manajemen dalam pelaksanaan aktivitas operasional farmasi.
 - c. Mengetahui aspek atau masalah yang ada pada farmasi instalasi.

d. Mendapatkan komentar dari objek audit atas kegiatan dan tanggung jawab yang mereka jalankan.

2. Audit Program Pemeriksaan Pendahuluan

Langkah kerja pemeriksaan:

- 1) Pengamatan fisik sekilas atau kegiatan objek audit
 - a. Melaksanakan observasi ke lapangan
 - b. Menjelaskan maksud dan tujuan pemeriksaan
 - c. Melakukan wawancara pada karyawan dan petugas berwenang tentang aktivitas yang berlangsung.
- 2) Perolehan data-data tertulis, yang meliputi :
 - a. Sejarah singkat organisasi
 - b. Struktur organisasi
 - c. Aktivitas usaha organisasi.
 - d. Job description instalasi farmasi.
 - e. Informasi umum organisasi berupa; visi, misi, falsafah, tujuan, fungsi, kebijakan dan moto.
- 3) Melakukan wawancara dengan kepala instalasi farmasi, untuk memperoleh informasi mengenai :
 - a. Prosedur pelaksanaan tipe aktivitas secara tertulis jika ada.
 - b. Pendapat mereka tentang aspek atau kegiatan yang masih ditemui kendala dalam pelaksanaan.

c. Prosedur pencatatan atas arus keluar perbekalan farmasi.

4) Melakukan pengujian atas sistem pengendalian manajemen pada instalasi farmasi dengan langkah pengujian pada buku Pedoman Pemeriksaan Operasional Rumah Sakit Umum.

3. Rincian Kertas Kerja Pemeriksaan Pendahuluan

Melakukan tanya jawab dan wawancara kepada kepala pra instalasi farmasi, dengan memberikan kuesioner yang berkaitan dengan kinerja operasional yang berupa prosedur pelayanan persediaan obat, serta melakukan observasi fisik atas persediaan obat-obatan.

4. Ringkasan audit pendahuluan dan kesimpulan sementara

Bedasarkan kuesioner dan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala pra instalasi gudang dan perencanaan, dapat diperoleh hasil bahwa:

- 1) Permintaan kebutuhan tidak dituangkan dalam perencanaan kebutuhan yang disiapkan sekali dalam setahun.
- 2) Persediaan obat tidak disusun berdasarkan *expired date*.
- 3) Persediaan obat tidak disusun berdasarkan perbedaan suhu dan kestabilannya.
- 4) Tidak terdapat catatan laporan efek samping obat.

4.3 Pengembangan Program Audit Lanjutan

a. Tujuan Penyusunan Program Audit Lanjutan

- 1) Mengembangkan semua hasil temuan dari pemeriksaan pendahuluan.
- 2) Mengidentifikasi kelemahan dan penyimpangan.
- 3) Menentukan sebab-sebab terjadinya penyimpangan.
- 4) Menentukan pengaruh/akibat dan arti penting kelemahan.
- 5) Menentukan rekomendasi saran untuk tindak lebih lanjut.

b. Audit Program Terperinci

- 1) Permintaan kebutuhan tidak dituangkan dalam perencanaan kebutuhan yang disiapkan sekali dalam setahun.
 - Melakukan wawancara dengan kepala instalasi farmasi, kenapa permintaan kebutuhan obat tidak dituangkan dalam perencanaan kebutuhan yang disiapkan sekali setahun dan komentarnya atas kegiatan tersebut.
- 2) Persediaan obat tidak disusun berdasarkan *expired date*.
 - Melakukan wawancara kepada instalasi farmasi kenapa persediaan obat tidak disusun berdasarkan *expired date* dan komentarnya atas kegiatan tersebut.

- 3) Persediaan obat tidak disusun berdasarkan perbedaan suhu dan kestabilannya.
 - Melakukan wawancara dengan kepala instalasi farmasi, kenapa persediaan obat tidak disusun berdasarkan perbedaan suhu & kestabilan obat dan komentarnya atas kegiatan tersebut.
- 4) Tidak tersedianya catatan laporan Efek Samping Obat.
 - Melakukan wawancara dengan kepala instalasi farmasi, kenapa tidak ada laporan efek samping obat dan komentarnya atas kegiatan tersebut.

4.4 Tahap Pemeriksaan Terperinci

1. Temuan: Permintaan kebutuhan tidak dituangkan dalam perencanaan kebutuhan yang disiapkan sekali dalam setahun.

Kriteria: Permintaan kebutuhan dituangkan dalam perencanaan kebutuhan yang disiapkan sekali dalam 1 tahun.

Sebab penyimpangan:

Kebutuhan persediaan obat-obatan tidak didasarkan pada perencanaan kebutuhan satu tahun, tetapi lebih didasarkan kepada penawaran ataupun tender dari distributor (PBF) yang telah disetujui oleh pihak berwenang yang disesuaikan dengan kesepakatan obat-obatan yang dibutuhkan dokter.

Akibat penyimpangan:

- a) Permintaan kebutuhan obat hanya didasarkan kepada penawaran dan tender yang telah disetujui.
- b) Biaya yang disiapkan untuk permintaan kebutuhan obat tergantung nilai tender itu sendiri, artinya biaya kebutuhan obat sulit dianggarkan.

Komentar pejabat terkait:

Dengan tender, rumah sakit bisa memperoleh persediaan obat berdasarkan kebutuhan dokter. Sehingga tak ada persediaan obat yang terbuang dan tak dapat dipakai.

2. Temuan: Persediaan obat tidak disusun berdasarkan *expired date*.

Kriteria: Persediaan obat disusun berdasarkan *expired date*.

Sebab penyimpangan:

Persediaan obat tidak disusun berdasarkan *expired date*. Hal ini dikarenakan, persediaan obat hanya disusun berdasarkan urutan abjad saja, karena menurut mereka, itu sudah cukup efektif dalam hal pendistribusian obat.

Akibat penyimpangan:

- a) Petugas yang berwenang bisa saja membuat suatu kekeliruan dengan memberikan obat yang telah *expired date*.
- b) Pasien yang menerima obat bisa saja mengonsumsi obat yang *expired date*.

Komentar pejabat terkait:

Kami selama ini meletakkan obat hanya berdasarkan urutan abjad saja, itupun sudah berlangsung dari petugas sebelum kami dan selama ini tak ada keluhan dari pasien.

3. Temuan: Persediaan obat tidak disusun berdasarkan perbedaan suhu dan kestabilannya.

Kriteria: Persediaan obat seharusnya didasarkan kepada perbedaan suhu dan kestabilannya.

Sebab penyimpangan:

Persediaan obat tidak disusun berdasarkan perbedaan suhu dan kestabilan obat. Hal ini dikarenakan, obat hanya disusun berdasarkan urutan abjad saja karena bagi mereka hal itu sudah cukup efektif dalam hal kegiatan pendistribusian obat di instalasi farmasi ini.

Akibat penyimpangan:

- a) Obat-obatan yang seharusnya diletakan berdasarkan suhu dan kestabilan, tetapi tidak diletakan, maka obat tersebut kan mengalami penurunan manfaat dan bisa saja menjadi racun.
- b) Obat-obatan yang dikonsumsi pasien tidak akan bekerja optimal dan bisa saja mempunyai efek buruk bagi pasien.

Komentar pejabat terkait:

Kami selama ini meletakkan obat hanya berdasarkan urutan abjad, itupun sudah berlangsung dari petugas-petugas sebelum kami dan selama ini tak ada keluhan dari pasien.

4. Temuan: Tidak adanya catatan laporan efek samping obat.

Kriteria: Tersedianya catatan laporan efek samping obat.

Sebab penyimpangan:

Petugas beranggapan laporan efek samping obat sudah ada dikotak obat. Jadi kurang diperlukanlah catatan atas laporan efek samping obat.

Akibat penyimpangan:

- a) Pasien tidak paham berapa seharusnya dosis yang harus dia konsumsi sesuai dengan penyakit yang dideritanya.
- b) Pasien bisa saja mengkonsumsi obat diluar dosis.

Komentar pejabat terkait:

Selama ini tidak ada keluhan dari pasien atas catatan laporan efek samping obat. Menurut kami catatan yang tertera pada lampiran botol obat sudah cukup jelas dan baik. Jadi tak perlu untuk membuat catatan laporan efek samping obat.

4.5 Tahap Pelaporan dan Tindak Lanjut

Hasil pelaksanaan semua tahapan audit operasional yang dilakukan oleh auditor harus dievaluasi dan didiskusikan dengan pejabat organisasi, agar rekomendasi yang dibuat nantinya benar-benar memenuhi ketentuan dua belah pihak.

Setelah melakukan wawancara dan diskusi dengan pejabat terkait dalam hal ini kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit Selaguri, auditor merasa perlu merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Kepala instalasi farmasi sebagai pihak yang bertanggung jawab dan berwenang dalam instalasi ini, sebaiknya bertindak sesuai dengan buku standar operasional prosedur dan memberikan instruksi kepada bawahannya agar bertindak sesuai dengan buku standar operasional prosedur tersebut, yaitu permintaan kebutuhan obat harus didasarkan kepada perencanaan yang disiapkan 1 tahun sekali. Hal ini dilakukan, agar efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional dapat dicapai, berupa kemudahan dalam menganggarkan biaya, sehingga tindakan terjadinya penyelewengan dana dapat dihindari.
- b) Kepala instalasi farmasi sebagai pihak yang bertanggung jawab dan berwenang dalam instalasi ini, sebaiknya bertindak sesuai dengan buku standar operasional prosedur dan memberikan instruksi kepada bawahannya agar bertindak sesuai dengan buku standar operasional

prosedur tersebut, yaitu penyusunan obat tidak hanya didasarkan kepada urutan abjad obat saja, tetapi juga berdasarkan *expired date*. Hal ini dimungkinkan, petugas dapat memberikan obat yang kadaluarsa kepada pasien. Apabila itu terjadi, tentu saja akan ada terjadi complaint dari pasien sehingga mungkin saja pasien akan berpindah ke rumah sakit lain.

- c) Kepala instalasi farmasi sebagai pihak yang bertanggung jawab dan berwenang dalam instalasi ini, sebaiknya bertindak sesuai dengan buku standar operasional prosedur dan memberikan instruksi kepada bawahannya agar bertindak sesuai dengan buku standar operasional prosedur tersebut, yaitu mengubah kebijakan penyusunan obat tidak hanya didasarkan kepada urutan abjad obat, tetapi juga berdasarkan suhu dan kestabilan obat tersebut. Hal ini dilakukan agar penggunaan obat dapat berfungsi sesuai dengan ketentuan dan tujuannya.
- d) Kepala instalasi farmasi sebagai pihak yang bertanggung jawab dan berwenang dalam instalasi ini, sebaiknya bertindak sesuai dengan buku standar operasional prosedur dan memberikan instruksi kepada bawahannya agar bertindak sesuai buku standar operasional prosedur tersebut, yaitu memuat kebijakan catatan atas laporan efek samping obat, supaya penakaran dosis dapat lebih dipahami oleh pasien, sehingga penggunaan obat secara overdosis dapat dihindari dan sesuai dengan

(Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1197/Menkes/SK/2004) yaitu laporan efek samping obat berguna untuk mengidentifikasi efek samping obat sedini mungkin, khususnya untuk efek samping yang berbahaya, frekuensinya jarang serta tidak dikenal.

4.6 Laporan Hasil Pemeriksaan Operasional Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Selaguri Padang

Laporan merupakan hal penting dalam menginformasikan laporan audit kepada pemakai informasi mengenai apa saja yang telah dilakukan oleh auditor dan kesimpulan yang diperolehnya selama melakukan proses audit. Pembuatan laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit.

Bedasarkan audit yang telah dilakukan atas instalasi farmasi rumah sakit Selaguri Padang, maka diperoleh laporan pemeriksaan sebagai berikut:

Laporan Hasil Pemeriksaan Operasional Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Selaguri Padang

Kepada Yth:

Direktur

Rumah Sakit Selaguri

Padang

Dengan Hormat

Pada bulan Mei 2010, kami telah mengakhiri pemeriksaan/audit operasional pada instalasi farmasi Rumah Sakit Selaguri Padang.

Tujuan, Sasaran dan Ruang Lingkup

1. Tujuan pelaksanaan audit operasional

Tujuan audit operasional secara umum adalah untuk memastikan bahwa pelaksanaan prosedur dan kegiatan gudang farmasi Rumah Sakit Selaguri dapat memenuhi tugas dan fungsi yang diembannya secara efisien dan efektif.

2. Sasaran audit operasional

- a. Perencanaan kegiatan
- b. Pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari pengorganisasian kegiatan pengembangan sumber daya manusia dan pengarahan.
- c. Pengendalian kegiatan

3. Ruang lingkup kegiatan audit operasional.

a. Efisiensi, yang dapat dilihat melalui:

- Penggunaan sumber daya yang tersedia dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

b. Efektif, yang dapat dilihat dari:

- Pencapaian tujuan program dan kegiatan yang sudah ditetapkan.
- Pemanfaatan hasil program kegiatan.
- Pengaruh pemanfaatan kegiatan terhadap lingkungan ekstern dan intern.

Kesimpulan

Dari pemeriksaan/audit operasional yang telah dilaksanakan pada instalasi farmasi, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan kegiatan operasional yang telah terjadi pada instalasi farmasi Rumah Sakit Selaguri telah berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dengan, pihak-pihak yang berwenang dan bertugas pada instalasi ini telah bekerja dengan baik sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku pada instalasi ini. Namun supaya peningkatan terhadap efektifitas dan efisiensi dapat ditingkatkan, perlulah suatu evaluasi menyeluruh terhadap kegiatan operasional yang berlangsung, seperti temuan-temuan yang ditemukan berikut ini:

- a. Permintaan kebutuhan tidak dituangkan dalam perencanaan kebutuhan yang disiapkan sekali dalam setahun.
- b. Persediaan obat tidak disusun berdasarkan perbedaan suhu dan kestabilannya
- c. Persediaan obat tidak disusun berdasarkan *expired date*.
- d. Tidak terdapat laporan efek samping obat.

Rekomendasi dan Saran Perbaikan

- a. Sebaiknya permintaan kebutuhan obat dituangkan dalam perencanaan kebutuhan yang disiapkan sekali setahun. Hal ini dilakukan supaya pelaksanaan kegiatan operasional dapat berjalan lebih efektif dan efisien berupa kemudahan dalam menganggarkan biaya, sehingga tindakan

terjadinya penyelewengan dana dapat dihindari dan ketergantungan terhadap PBF dapat dihapuskan.

- b. Sebaiknya persediaan obat tidak diletakan berdasarkan urutan abjad obat saja, tetapi juga diletakan berdasarkan kepada *expired date*. Sehingga kemungkinan dalam memberikan obat yang telah *expired date* bisa dihilangkan.
- c. Sebaiknya persediaan obat juga harus didasarkan kepada perbedaan suhu dan kestabilannya. Hal ini dilakukan agar penggunaan obat dapat berfungsi sesuai dengan ketentuan dan tujuannya.
- d. Sebaiknya instalasi farmasi juga harus membuat catatan laporan efek samping obat, sehingga penakaran dosis dapat lebih dimengerti oleh pasien.

Dengan demikian saya sampaikan, atas kerjasamanya selama ini, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

4.7 Efektivitas dan Efisiensi Operasi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Selaguri Padang

Efektivitas dimaksudkan bahwa produk akhir suatu kegiatan operasi telah mencapai tujuannya baik ditinjau dari segi kualitas kerja, kuantitas hasil kerja maupun batas waktu yang ditargetkan. Efektif menunjukkan seberapa jauh tercapainya tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Sedangkan efisiensi berarti bertindak dengan cara yang dapat meminimalisir kerugian atau pemborosan sumber daya dalam melaksanakan atau menghasilkan sesuatu tanpa mengurangi tingkat ketercapaian tujuan. Artinya, efisien menunjukkan penggunaan sumber daya yang bijak dalam mencapai tujuan organisasi tanpa merusak kualitas yang seharusnya. Dalam setiap organisasi, sangat penting untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi agar dapat mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

Kegiatan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Selaguri Padang dibidang obat-obatan meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan serta pendistribusian persediaan dan pelaporan. Dari hasil observasi pada objek, pemberian kuesioner dan wawancara yang telah dilakukan, kegiatan di instalasi farmasi ini telah berjalan dengan baik dalam mencapai tujuannya. Kegiatan perencanaan merupakan hal yang paling penting dalam langkah awal yang melingkupi persediaan obat-obatan. Perencanaan merupakan proses dalam pemilihan jenis, jumlah dan harga perbekalan farmasi yang sesuai dengan kebutuhan dan

anggaran, untuk menghindari kekosongan obat dengan menggunakan metode yang dapat dipertanggungjawabkan dan dasar-dasar perencanaan yang telah ditentukan antara lain konsumsi, epidemiologi, kombinasi metode konsumsi dan epidemiologi disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Perencanaan akan kebutuhan persediaan dilakukan oleh bagian perencanaan sesuai dengan usulan dari instalasi farmasi (apotek rawat jalan) melalui bagian gudang. Perencanaan pengadaan obat-obatan dilakukan dengan menganalisis sisa persediaan, berdasarkan kombinasi antara alokasi dana dan kebutuhan sebenarnya dengan berpedoman pada pengalaman masa lalu, serta memperhatikan skala prioritas dan rencana pengembangan.

Pendistribusian merupakan kegiatan mendistribusikan perbekalan farmasi di rumah sakit untuk pelayanan individu dalam proses terapi bagi pasien rawat inap dan rawat jalan serta untuk menunjang pelayanan medis. Untuk kegiatan distribusi obat di Rumah Sakit Selaguri Padang, instalasi farmasi telah melakukan tugasnya dengan cukup baik. Seperti pengamatan terhadap waktu pelayanan resep oleh pegawai apotek, yang dilakukan dengan mengamati 10 orang pasien, didapatkan hasil bahwa waktu pelayanan resep yang dilakukan oleh pegawai apotek rawat jalan terhadap pasien rata-rata <15 menit. Hal ini masih dalam tingkat kewajaran dalam pelayanan di instalasi farmasi. Resep yang tidak dapat dilayani akibat kehabisan persediaan atau tidak tersedianya obat adalah 207 dari 1691 resep, artinya berkisar 12,24%. Sehingga untuk pelayanan resep bisa dinilai

bahwa kegiatan di instalasi farmasi cukup efektif. Jika resep tidak bisa dilayani oleh apotek rawat jalan karena beberapa keterbatasan, maka resep tersebut di berikan kepada apotek koperasi yang ada di rumah sakit. Hal ini merupakan tindak lanjut dari pihak instalasi farmasi karena tidak dapat melakukan tugasnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa pasien, dapat dinyatakan bahwa pelayanan pegawai di instalasi farmasi cukup memuaskan. Pelayanan yang baik, dari segi waktu serta ketepatan dalam melakukan tugasnya dapat memberikan kepuasan kepada pasien. Hal ini bisa menilai bahwa kegiatan pendistribusian obat masih cukup efektif dan efisien.

Aktivitas yang dilakukan oleh pihak instalasi farmasi telah berjalan sesuai dengan pencapaian tujuan dan sasaran rumah sakit, yaitu memberikan pelayanan yang memuaskan kepada para pasien, tepat serta cepat. Hal ini diketahui dari hasil wawancara kepada beberapa orang sampel yang terdiri dari pasien yang berkunjung, secara umum pelayanan yang diberikan telah cukup memuaskan, waktu pelayanan juga cukup cepat. Namun, ada beberapa hal yang masih perlu diubah dan ditingkatkan lagi, seperti; obat tidak hanya disusun berdasarkan abjad saja, tetapi juga berdasarkan suhu dan kestabilan dan juga berdasarkan expired date, dan juga tidak tersedianya laporan efek samping obat.

Dari kegiatan yang dilakukan di instalasi farmasi, terdapat beberapa hal yang bisa lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi yang telah tercapai, seperti pentingnya beberapa laporan/catatan penunjang kelancaran kegiatan di instalasi

farmasi dan pentingnya pedoman tertulis agar setiap pegawai dapat melakukan tugasnya dengan baik dan cermat. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan di instalasi farmasi ini telah berjalan cukup efektif dan efisien.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Instalasi farmasi adalah suatu unit di rumah sakit yang merupakan fasilitas penyelenggaraan kefarmasian di bawah pimpinan seorang apoteker dan memenuhi persyaratan secara hukum untuk mengadakan, menyediakan, dan mengelola seluruh aspek penyediaan perbekalan kesehatan di rumah sakit yang bertujuan memberikan pelayanan produk yang lengkap dan pelayanan farmasi klinik yang sifat pelayanannya berorientasi kepada kepentingan penderita.

Pemeriksaan operasional (*operational audit*) merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menilai kinerja instalasi farmasi tersebut. Audit operasional juga digunakan manajemen untuk mengukur dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai tujuan Rumah Sakit Selaguri secara efisien dan efektif. Apabila ditemukan hal-hal yang menyimpang dari prosedur kegiatan operasional instalasi, maka pemeriksa (*auditor*) dapat melaporkan temuan-temuan tersebut kepada manajemen dan memberikan rekomendasi untuk tindakan perbaikan. Pada prinsipnya audit operasional merupakan pemeriksaan secara menyeluruh untuk memastikan pencapaian efisiensi dan efektifitas suatu organisasi dapat tercapai.

Audit operasional yang dilakukan pada instalasi farmasi rumah sakit hanya berfokus kepada pengelolaan obat-obatan yang berpedoman kepada standar operasional prosedur instalasi farmasi. Berdasarkan audit yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan operasional Instalasi Farmasi Rumah Sakit Selaguri Padang telah berjalan dengan efektif dan efisien. Namun saja masih terdapat beberapa kendala dan kekurangan dalam hal pelaksanaan kegiatan operasional. Hal ini berupa permintaan kebutuhan obat tidak dituangkan dalam perencanaan kebutuhan yang disiapkan sekali dalam setahun, persediaan obat tidak disusun berdasarkan perbedaan suhu dan kestabilannya, persediaan obat tidak disusun berdasarkan *expired date* dan tidak terdapatnya laporan efek samping obat. Oleh karena itu, perlulah bagi seorang auditor untuk memberikan suatu rekomendasi dan saran untuk mengatasi hal tersebut, yaitu berupa semua aktivitas kegiatan operasional Rumah Sakit Selaguri Padang, harus bersumberkan dan berpedoman kepada standar operasional prosedur rumah sakit, supaya kekurangan dan kendala ditemui tersebut, dapat diperbaiki segera, sehingga kegiatan operasionalnya, berjalan sesuai dengan tujuan, sasaran, dan ruang lingkup audit operasional itu sendiri, yaitu efisiensi dan efektifitas.

5.2 Saran

Hasil dari suatu audit operasional adalah berupa saran dan rekomendasi perbaikan yang berguna bagi rumah sakit dalam melaksanakan kegiatan operasional kefarmasian. Adapun saran yang penulis berikan kepada pihak yang berwenang dalam hal ini Rumah Sakit Selaguri Padang khususnya instalasi farmasi adalah supaya dapat melaksanakan semua saran dan rekomendasi yang telah penulis berikan dalam pelaksanaan audit operasional, sehingga kedepannya rumah sakit dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan sasaran ingin dicapai.

5.3 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan perbaikan dan peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola persediaan farmasi terutama obat-obatan demi mencapai tujuan yang ditetapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2004. **Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)** oleh Kantor Akuntan Publik, Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta : Salemba Empat
- Arens, Alvin A. And James K.loebbecke. 2000. **Auditing : An Integrated Approach**, 8th Edition, Prentice Hall International. Inc, Upper Saddle River, New Jersey
- Arens, Alvin A. dan Mark S. Beasley. 2003. **Auditing dan Pelayanan Verifikasi : Pendekatan Terpadu**. Jakarta: PT. Indeks.
- Bayangkara, IBK. 2008. **Audit Manajemen (Prosedur dan Implementasi)**. Jakarta: Salemba Empat.
- Boynton, William and Walter G Kell. 2001. **Modern Auditing Edisi Ke 7**. Jakarta: Erlangga.
- Brink and Witt .2000. **Modern Internal Auditing** 5th Edition, Ronald Press Publication New York
- Fitrianti, Annisa. (2006). **Manfaat Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan (Studi kasus pada PT INTI (Persero) Divisi JTS Bandung)**. Skripsi Tidak Untuk Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran.
- Harmi, Yilka. (2006). **Audit Operasional Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibnu Sina Bukittinggi**. Skripsi Tidak Untuk Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Marsa, Ardoni. (2004). **Audit Operasional Instalasi Farmasi RSUD Dr. Achmad Muchtar Bukittinggi**. Skripsi Tidak Untuk Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Meuthia B, Anna (2000). **Audit Operasional Pada Instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil Padang**. Skripsi Tidak Untuk Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
- Mulyadi 2002. **Auditing I**. Jakarta: Salemba Empat.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1197/Menkes/SK/2004.

Sari, Fitriah. (2001). **Audit Operasional Untuk Peningkatan Efisiensi Fungsi Pemasaran pada PT. Nusantara Unggas Jaya Cabang Padang.** Skripsi Tidak Untuk Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Sarmen. (2002). **Audit Operasional Sebagai Alat Kendali Terhadap Pengelolaan Kredit Pada PT Bank Nagari Sumatera Barat.** Skripsi Tidak Untuk Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Satria, Budi. (2009). **Peranan Audit Operasional Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Fungsi Pemasaran (Studi Kasus Pada P.T. Semen Padang, Tbk).** Skripsi Tidak Untuk Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Susanti, Rika. (2005). **Peranan Audit Operasional Terhadap Peningkatan Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku.** Skripsi Tidak Untuk Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Sawyer. 2005. **Internal Auditing Edisi ke 5.** Jakarta: Salemba Empat

Tunggal, Amin Widjaja. 2004. **Dasar-Dasar Pemeriksaan Operasional.** Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN

**KUISIONER PEMERIKSAAN PENDAHULUAN ATAS PROSEDUR PENGELOLAAN
DAN PERENCANAAN PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA INSTALASI FARMASI
RUMAH SAKIT SELAGURI PADANG**

Diajukan kepada : Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit Selaguri Padang.

No.	PERTANYAAN	YA	TIDAK
	Perencanaan dan Permintaan Kebutuhan		
1.	Konsep formularium dan terapi sudah disiapkan oleh komite farmasi dan terapi	✓	
2.	Terdapat pedoman penggunaan formularium	✓	
3.	Permintaan kebutuhan didasarkan pada pengalaman masa lalu	✓	
4.	Permintaan dituangkan dalam perencanaan kebutuhan yang disiapkan sekali dalam setahun		✓
5.	Perencanaan obat telah disusun dengan memperhatikan siklus penyakit	✓	
6.	Perencanaan obat telah disusun dengan memperhatikan sisa persediaan	✓	
7.	Perencanaan obat dibuat berdasarkan kombinasi antara alokasi dana dan kebutuhan sebenarnya dengan berpedoman pada pengalaman masa lalu	✓	
8.	Perencanaan obat disusun dengan memperhatikan skala prioritas	✓	
9.	Harga pengadaan obat-obatan wajar dan dapat dipertanggungjawabkan	✓	
	Penerimaan Obat-obatan oleh Panitia Penerima		
10.	Setiap penerimaan persediaan obat dibuat laporan penerimaan	✓	
11.	Laporan penerimaan barang diberi nomor urut cetak	✓	

12.	Tembusan laporan penerimaan barang dikirim pada bagian pembelian dan bagian akuntansi	✓	
13.	Barang bersumber dari distributor utama/dipilih	✓	
14.	Persediaan obat yang diterima memiliki <i>expire date</i> minimal 2 tahun	✓	
15.	Penerimaan dalam jumlah unit dan harga obat-obatan dicocokkan dengan surat kontrak	✓	
16.	Pemeriksaan atas kuantitas dan kualitas persediaan yang diterima senantiasa dilakukan	✓	
17.	Persediaan obat-obatan yang telah diperiksa langsung dikirim ke gudang besar untuk disusun	✓	
	Penyimpanan		
18.	Ada peraturan tertulis dalam penyimpanan persediaan obat-obatan	✓	
19.	Kondisi ruangan, peralatan dan fasilitas lain telah mendukung terselenggaranya pelayanan sesuai standar	✓	
20.	Penyimpanan dan pendistribusian persediaan menggunakan sistem FIFO dan FEFO	✓	
21.	Persediaan obat disusun berdasarkan abjad dan <i>expire date</i>		✓
22.	Persediaan obat disusun berdasarkan perbedaan suhu/kestabilan		✓
23.	Persediaan obat disusun berdasarkan bentuk sediaannya/jenisnya	✓	
24.	Secara berkala fisik persediaan dicocokkan dengan kartu catatannya	✓	
25.	Terdapat pos penjagaan gudang obat yang mengawasi arus masuk keluar barang dari gudang dengan efektif	✓	

26.	Kecuali petugas gudang, dilarang masuk ke gudang	✓	
27.	Barang yang terpakainya lama dipisahkan penyimpanannya	✓	
Pendistribusian Persediaan Obat-obatan			
28.	Permintaan perbekalan obat-obatan telah mendapat persetujuan/otorisasi dari pejabat terkait	✓	
29.	Permintaan perbekalan obat-obatan dari bagian lain telah diperiksa dengan mempertimbangkan jenis dan jumlah kebutuhan dari bagian tersebut	✓	
30.	Distribusi obat-obatan sudah memperhatikan kondissi dan batas kadaluarsa obat-obatan	✓	
31.	Pengeluaran barang dari gudang selalu didasarkan pada kebutuhan	✓	
32.	Keadaan persediaan obat-obatan digudang/secara berkala diinformasikan pada seluruh instalasi	✓	
33.	Kebutuhan permintaan terhadap obat-obatan selalu dipenuhi	✓	
Administrasi dan Umum			
34.	Tersedianya catatan/laporan efek samping		✓
35.	Prosedur pencatatan persediaan sudah cukup jelas dan memuaskan	✓	
36.	Jumlah obat-obatan yang didistribusikan sama dengan yang diterima dengan instansi lainnya	✓	
37.	Obat yang tersedia digudang dapat ditemukan di apotek lain	✓	
38.	Tersedianya anggaran dan laporan biaya yang berkaitan dengan kegiatan farmasi secara rutin sesuai periodenya	✓	

Lampiran : Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP)

Objek Audit : Instalasi Farmasi Rumah Sakit Selaguri Padang
Disusun oleh :
Paraf :
Tanggal :
Direview oleh :
Paraf :
Tanggal :

KERTAS KERJA AUDIT

1. Prosedur Audit

Langkah kerja audit atas pengujian terbatas terhadap pengendalian manajemen dilaksanakan dengan mengidentifikasi sistem pengendalian manajemen yang sedang berjalan dan menggunakan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- Kuesioner untuk bagian perencanaan dan pendistribusian obat.

Jika yang dilaksanakan tidak sesuai dengan yang seharusnya maka :

- a. Teliti mengapa penyimpangan tersebut terjadi
- b. Pastikan siapa yang bertanggung jawab
- c. Tentukan jenis resiko nyata/potensial yang dapat timbul dari penyimpangan tersebut

Kesimpulan secara umum audit operasional atas instalasi farmasi :

Instalasi farmasi telah melakukan tugasnya di bidang obat-obatan secara baik, sesuai dengan ketentuan seharusnya. Hasil pemeriksaan operasional yang dilakukan terhadap instalasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas dan tanggung jawab bagi para personil yang terlibat di dalamnya telah berjalan sesuai tugas dan wewenangnya masing-masing.

Objek Audit : Instalasi Farmasi Rumah Sakit Selaguri Padang
Disusun oleh :
Paraf :
Tanggal :
Direview oleh :
Paraf :
Tanggal :

KERTAS KERJA AUDIT

Namun demikian, hambatan dan kelemahan seringkali muncul sehingga dari waktu ke waktu perlu adanya peninjauan kembali atas keefektifan dan keefisienan kegiatan, baik melalui personil yang melaksanakannya maupun melalui sistem dan standar operasional prosedur (SOP) kegiatan yang telah ditetapkan.

2. Temuan

1. Permintaan kebutuhan tidak dituangkan dalam perencanaan kebutuhan yang disiapkan sekali dalam setahun. Hal ini dikarenakan, lebih didasarkan kepada penawaran ataupun tender dari distributor (PBF) yang telah disetujui oleh pihak berwenang yang disesuaikan dengan kesepakatan obat-obatan yang dibutuhkan dokter.
2. Tidak tersedia laporan atas efek samping, karena efek samping obat telah tersedia di kemasan obat masing-masing. Pegawai berpendapat bahwa catatan efek samping obat tidak diperlukan lagi karena sudah tercantum di kemasan masing-masing obat.
3. Persediaan obat tidak disusun berdasarkan *expired date*. Pegawai berpendapat obat hanya berdasarkan urutan abjad, itupun sudah berlangsung dari petugas sebelum mereka dan mereka hanya menjalankan kebiasaan yang ada.
4. Persediaan obat tidak disusun berdasarkan perbedaan suhu dan kestabilannya. Pegawai berpendapat obat hanya berdasarkan urutan abjad, itupun sudah

Objek Audit : Instalasi Farmasi Rumah Sakit Selaguri Padang
Disusun oleh :
Paraf :
Tanggal :
Direview oleh :
Paraf :
Tanggal :

KERTAS KERJA AUDIT

3. Kesimpulan

Kegiatan di instalasi farmasi secara umum telah berjalan sesuai dengan ketentuan seharusnya. Kegiatan perencanaan, penerimaan, penyimpanan serta pendistribusian obat telah berjalan cukup efektif dan efisien. Hanya saja, untuk lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi maka ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian bagi pihak manajemen dan kepala instalasi farmasi dalam melakukan perbaikan menuju lebih baik.